

**VALUASI EKONOMI WISATA WADUK SELOREJO KECAMATAN
NGANTANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
RUDIANTO SETIAWAN
NIM.145080400111031



**PROGAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**VALUASI EKONOMI WISATA WADUK SELOREJO KECAMATAN
NGANTANG KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

**OLEH:
RUDIANTO SETIAWAN
NIM.145080400111031**



**PROGAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

SKRIPSI

VALUASI EKONOMI WISATA WADUK SELOREJO KECAMATAN
NGANTANG KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR

Oleh :
RUDIANTO SETIAWAN
NIM. 145080400111031

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 7 Desember 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Ir. Edi Susilo, MS
NIP. 19591205 198503 1 003

Tanggal : 18 DEC 2018

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP
NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal : 18 DEC 2018



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya penulis bertanggung jawab dan menyatakan bahwa dalam Usulan Skripsi yang berjudul "**Valuasi Ekonomi Wisata Waduk Selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang,**" ini benar-benar merupakan hasil karya dan pemikiran saya sendiri . Sepanjang penulisan Usulan Skripsi ini sepengetahuan saya tidak terdapat tulisan, pendapat atau karya orang lain yang pernah diterbitkan oleh instansi atau orang lain kecuali yang tertulis dalam laporan ini yang tercantum dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan bahwa Usulan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi, maka saya siap dan bersedia menerima segala konsekuensi dan sanksi atas perbuatan tersebut yang sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 30 Mei 2018

Penulis

Rudianto Setiawan

NIM.145080400111031

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya kepada Allah Subhanahu Wata'ala, atas berkat rahmat dan karuniaNya sehingga Usulan Skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Usulan Skripsi ini dibuat sebagai pengantar dan pedoman penelitian di lapang.

Penulis mengambil tema Analisis Nilai Ekonomi karena penulis yakin bahwa nilai manfaat dari lingkungan itu jauh lebih berharga dibandingkan dengan nilai ekonominya sendiri. Penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan pengambilan data untuk kemudian data-data tersebut dianalisis dan dimasukkan ke dalam Laporan Skripsi. Penulis selalu berharap akan kritik, saran dan motivasi yang membangun, guna kelancaran penelitian kedepannya.

Malang, 30 Mei 2018

Penulis

RINGKASAN

RUDIANTO SETIAWAN (145080400111031), Skripsi mengenai Valuasi Ekonomi Wisata Waduk Selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang, Jawa Timur (dibawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP**).

Kabupaten Malang memiliki waduk yang cukup terkenal dalam hal pariwisatanya. Waduk selorejo mempunyai jumlah permintaan kunjungan cukup besar. Pengembangan wisata Waduk Selorejo tidak terlepas dari penilaian oleh para wisatawan yang berkunjung. Melakukan suatu penilaian sumberdaya alam perlu dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan akan tempat objek wisata tersebut. Objek wisata Waduk Selorejo memiliki beberapa faktor tersebut yang mempengaruhi tingkat permintaan akan tempat wisata. Faktor tersebut antara lain biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan untuk berwisata di Waduk Selorejo, pendapatan wisatawan, jarak tempuh wisatawan untuk menuju ke objek wisata serta faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat permintaan.

Penelitian skripsi ini dilaksanakan di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur, pada tanggal 13 Oktober hingga 22 Oktober 2018. Penentuan lokasi tersebut karena objek wisata Waduk Selorejo dikarenakan Wisata Waduk selorejo adalah wisata yang berdiri cukup lama, namun masih sedikit penelitian tentang *Travel Cost Method*. Tujuan penelitian ini diantaranya adalah: 1). Karakteristik Wisata waduk Selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang 2). Karakteristik pengunjung Wisata waduk Selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang 3). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan wisata waduk selorejo 4).Nilai Wisata waduk Selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang dengan menggunakan metode *Travel Cost Method*.

Metode analisis data digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan Sejarah perkembangan mengenai wisata waduk selorejo. Analisis data kuantitatif digunakan mencari faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan dan mengetahui nilai potensi ekonomi obyek wisata waduk selorejo dengan menggunakan *travel cost method* (TCM) dan menghitung surplus konsumen agar mengetahui nilai ekonomi.

Hasil penelitian lapang didapatkan karakteristik 36 responden dengan usia responden didominasi oleh usia produktif antara 18 tahun hingga 50 tahun. Pendidikan terakhir yaitu SMA/K dengan jumlah 50%. Sebagian besar pekerja dan mahasiswa dengan tingkat pendapatan >Rp. 2.500.000,- sebanyak 30,6% responden. Jarak tempat tinggal responden dengan wisata waduk selorejo lebih dari 50 km sebanyak 52,8% responden. Frekuensi kunjungan responden paling banyak yaitu sebesar 8 kali kunjungan. Blaya yang dikeluarkan didominasi

dengan rentan Rp.50.000,- hingga Rp. 100.000,- yaitu sebanyak 36,1%. Persepsi responden mengenai keindahan, kondisi fasilitas Wisata waduk selorejo sebagian besar mengatakan indah dan baik namun, kondisi akses jalan sebagian besar mengatakan tidak baik.

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan yaitu dengan menggunakan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi dinyatakan lulus dari keempat uji tersebut. Hasil analisis regresi didapatkan persamaan yaitu $Y = 3,864 + 0,146X_1 + 0,013X_2 - 0,102X_3 - 0,18 + 0,0000001999X_5 - 0,00000001283X_6 + e$. Hasil analisis koefisien determinasi didapatkan nilai adjusted R square yaitu 28,7% dengan nilai uji F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($1,943 < 2,42$) dan uji t_{hitung} terdapat variabel umur, pendidikan dan biaya yang mempengaruhi secara signifikan.

Hasil perhitungan nilai ekonomi objek wisata Waduk Selorejo yang didapatkan yaitu sebesar Rp.13.745.930.54, surplus konsumen dengan total Nilai ekonomi Sebesar Rp. 167.602.756.48,1 dengan rata-rata biaya perjalanan wisatawan sebesar Rp. 117.277,78- dari hasil tersebut menunjukkan bahwa objek wisata Waduk Selorejo memiliki potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut mengingat apresiasi wisatawan yang tinggi.

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menggali serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh wisata Waduk Selorejo agar menjadi tempat wisata yang besar dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya khususnya masyarakat Desa Pandansari. Bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian kedepannya diharapkan menggunakan variabel yang berbeda dari penelitian ini karena sebesar 28,7% variabel independen dapat menjelaskan jumlah permintaan. Sebesar 71,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

DAFTAR ISI

COVER.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN.....	vi
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Kegunaan.....	7
2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Pengertian Waduk.....	9
2.3 Karakteristik Waduk	11
2.4 Nilai Ekonomi Waduk	12
2.4.1 Sektor Perikanan	12
2.4.2 Sektor Wisata	13
2.5 Sarana dan Prasarana Wisata	14
2.5.1 Sarana Wisata	14
2.5.2 Prasarana Pariwisata.....	15
2.6 Valuasi Ekonomi	16
2.7 <i>Travel Cost Method</i> (TCM)	17
2.7.1 Nilai Ekonomi.....	17
2.7.2 Metode Biaya Perjalanan.....	18
2.8 Kerangka Berpikir.....	21
3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	22

3.2 Jenis Penelitian	22
3.3 Populasi dan <i>Sampling</i>	22
3.3.1 Populasi	22
3.3.2 <i>Sampling</i>	23
3.3.2.1 Penentuan Jumlah Sample	24
3.3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel	25
3.4 Teknik Pengambilan Data	25
3.4.1 Observasi	25
3.4.2 Wawancara.....	26
3.4.3 Dokumentasi.....	27
3.5 Jenis dan Sumber Data	27
3.5.1 Data Primer	28
3.5.2 Data Sekunder.....	28
3.6 Variabel Penelitian	28
3.7 Analisa Data.....	30
3.7.1 Karakteristik Wisata	30
3.7.2 Karakteristik Pengunjung	30
3.7.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kunjungan	31
3.7.4 Nilai Ekonomi Wisata Waduk Selorejo	33
3.8. Uji BLUE (<i>Best Linear Unbias Estimator</i>)	34
4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	37
4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian	37
4.2 Penduduk Desa Pandansari.....	39
4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	39
4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	40
4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	40
5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
5.1 Profil Wisata Waduk Selorejo	42
5.1.1 Sejarah Waduk Selorejo	42
5.1.2 Keadaan Umum wisata Waduk Selorejo	43
5.1.3 Keadaan Umum Perikanan Waduk Selorejo	52
5.2 Karakteristik Pengunjung Wisata waduk Selorejo.....	55
5.2.1 Jenis Kelamin	55
5.2.2 Umur.....	56
5.2.3 Alamat Asal	56
5.2.4 Permintaan Pendidikan Akhir.....	58

5.2.5 Hari Orang Kerja.....	59
5.2.6 Pendapatan	59
5.2.7 Biaya Perjalanan.....	60
5.2.8 Jarak Tempuh.....	61
5.2.9 Jenis Transportasi	62
5.3 Persepsi dan Tanggapan Pengunjung Terhadap Wista Waduk Selorejo..	63
5.3.2 Keunggulan/Daya Tarik Wisata.....	64
5.3.3 Motivasi Berkunjung	65
5.3.4 Persepsi Mengenai Fasilitas	66
5.3.5 Persepsi Mengenai Pelayanan	67
5.3.7 Persepsi Mengenai Kebersihan	68
5.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kunjungan Wisata Waduk Selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.....	69
5.4.1 Uji BLUE (<i>Best Linear Unbiased Estimator</i>)	70
5.4.2 Fungsi Jumlah Permintaan Kunjungan dan Interpretasi Model	74
5.4.2.1 Fungsi Jumlah Permintaan Kunjungan	74
5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	80
5.4.4 Uji F (Simultan).....	81
5.4.5 Uji t (Parsial).....	82
5.5 Nilai Ekonomi Wisata Waduk selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.....	89
5.6 Implikasi Hasil Penelitian.....	94
6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
6.1 Kesimpulan	97
6.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Table 1. Metrik Metode dan Hasil Penelitian.....	36
Table 2. Jumlah Penduduk Desa Pandansari Berdasarkan Mata Pencaharian .	39
Table 3. Jumlah Penduduk Desa Pandansari Berdasarkan Pendidikan.....	40
Table 4. Jumlah Penduduk Desa Pandansari Berdasarkan Usia	40
Table 5. Jumlah Kunjungan Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Table 6. Karakteristik responden berdasarkan umur.....	56
Table 7. Karakteristik Responden berdasarkan alamat asal	57
Table 8. Karakteristik Pengunjung Berdasarakan Pendidikan terakhir	58
Table 9. Karakteristik pengunjung berdasarkan hari orang Kerja.....	59
Table 10. Karakteristik Pengunjung berdasarkan Pendapatan.....	60
Table 11. Karakteristik pengunjung berdasarkan Biaya Perjalanan	61
Table 12. Karakteristik pengunjung berdasarkan Jarak Tempuh	62
Table 13. Karakteristik pengunjung berdasarkan Jenis Transportasi	62
Table 14. Persepsi pengunjung mengenai sumber informasi didapat	64
Table 15. Persepsi pengunjung terhadap Keunggulan/Daya tarik wisata.....	65
Table 16. Persepsi responden terhadap Motivasi Berkunjung	66
Table 17. Persepsi Responden terhadap fasilitas yang diberikan	67
Table 18. Persepsi Responden terhadap Pelayanan yang diberikan	68
Table 19. Persepsi Responden Mengenai Kebersihan	68
Table 20. Uji Multikolinearitas	71
Table 21. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov dan Smirnov Test	72
Table 22. Uji Heteroskedastisitas.....	73
Table 23. Hasil Regresi Linear Berganda untuk Membentuk Model Regresi.....	74
Table 24. Model Summary antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas	80
Table 25. ANOVA Antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas	82
Table 26. Coefficients Variabel Bebas	83

Table 27. Jumlah Kunjungan Pengunjung Wisata waduk Selorejo..... 90

Table 28. Total Biaya Perjalanan Wisata waduk Selorejo 91

Table 29. Hasil Perhitungan Nilai Wisata Waduk Selorejo Kecamatan Ngantang
Kabupaten Malang 93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Surplus Konsumen dalam TCM	21
Gambar 2. Kerangka Berpikir	21
Gambar 3. <i>Cottage</i> Bougenville	44
Gambar 4. Lapangan Tenis	45
Gambar 5. Gedung Pertemuan Wisma Flamboyan	45
Gambar 6. Outbound Wisata Waduk Selorejo	46
Gambar 7. Perkemahan Wisata Waduk Selorejo.....	47
Gambar 8. Kolam Renang Wisata Waduk Selorejo	47
Gambar 9. Masjid Wisata Waduk Selorejo.....	48
Gambar 10. Pos Loket Pembayaran.....	48
Gambar 11. Toilet.....	49
Gambar 12. Kondisi Jalan Menuju Wisata	50
Gambar 13. Tempat Parkir Wisata.....	50
Gambar 14. Tempat Sampah Wisata.....	51
Gambar 15. Jembatan Gantung	51
Gambar 16. Penangkapan Ikan dengan Jaring.....	53
Gambar 17. Orang memancing	53
Gambar 18. Hidangan Khas Warung Wisata Waduk Selorejo	54
Gambar 19. Grafik P-P Plot	72
Gambar 20. Grafik Scatterplot	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian.....	104
Lampiran 2. Tabulasi Hasil Responden	105
Lampiran 3. Foto Dokumentasi.....	106





1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya alam mempunyai peran penting dalam kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan terhadap sumber daya alam harus sangat bijaksana. Karena diperlukan waktu yang cukup lama untuk bisa memulihkan kembali apabila telah terjadi kerusakan/kepunahan. Pengelolaan secara bijaksana yaitu pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang optimal dan berwawasan lingkungan agar sumber daya alam yang ada tetap lestari (Suzana *et al.*, 2011).

Pengembangan kegiatan pariwisata memiliki dampak positif, khususnya dalam bidang ekonomi, seperti peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan kepariwisataan juga memiliki dampak positif dalam konservasi, yakni dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi sumber daya alam (Premono dan Kunarso. 2010).

Provinsi Jawa Timur memiliki banyak potensi wisata alam yang tidak kalah dengan provinsi lain sehingga kita dapat menjumpai wisata – wisata yang terdapat di wilayah Jawa Timur itu sendiri, khususnya wisata yang terdapat di wilayah Banyuwangi, Malang, Pacitan, Probolinggo adalah wisata yang sangat sering dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun non lokal. Selain itu juga masih banyak kawasan wisata alam lainnya tersebar di berbagai tempat di seluruh daerah di Provinsi Jawa Timur.

Kota Malang adalah daerah di provinsi Jawa Timur yang memiliki tempat wisata mulai dari gunung, pantai, waduk, sungai. Dengan berbagai macam wisata maka Kota Malang memang terkenal dengan wisata alam nya. Salah satu wisata yang terkenal yang terdapat di wilayah kabupaten Malang yakni, Wisata

waduk Selorejo yang berada di desa Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

Bendungan / Waduk Selorejo ini mulai dibangun pada tahun 1963 dan diresmikan pada 22 Desember 1970 oleh Presiden Soeharto. Waduk Selorejo ini merupakan bagian dari proyek serbaguna Delta Brantas. Bendungan yang dikelola Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta I itu berfungsi mengairi sawah seluas 5.700 ha dan pembangkit listrik sebesar 49 juta kwh pertahun. Waduk Selorejo memiliki luas sekitar 650 ha dan terletak di ketinggian 600 mdpl, membuatnya senantiasa berudara sejuk. Panorama waduk Selorejo juga indah karena dikelilingi perbukitan dan gunung antara lain Gunung Kelud, Gunung Anjasmoro dan Gunung Kawi.

Merujuk pada KLH (2010) bahwa secara umum fungsi waduk antara lain adalah sebagai sumber air irigasi (*reservoir*) (31%), pengendali banjir (10%), perikanan (8%), Wisata alam (3%), lainnya (4%). Demikian dengan Waduk Selorejo yang mempunyai beragam manfaat dalam ekosistemnya, keberadaan waduk selorejo dapat menghidupi makhluk hidup yang berada di kawasan waduk. Ada beberapa manfaat dari waduk selorejo yakni, sebagai tempat hidup ikan, tempat wisata, sebagai irigasi pertanian, PLTA, dan lain sebagainya.

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting bagi suatu negara dalam mengembangkan sektor perekonomian. Dampak dari adanya pariwisata yaitu dapat menarik wisatawan lokal maupun wisatawan manca negara yang kemudian menambah pendapatan suatu daerah. Menurut James (1994), menyatakan bahwa pariwisata juga membawa nama dan citra suatu bangsa agar dikenal di kancah Internasional. Semakin berkualitas pelayanan pariwisata di suatu daerah, maka akan semakin menarik minat wisatawan sehingga wisata tersebut semakin dikenal.

Menurut Pinata (2009), menyatakan bahwa pariwisata juga mempengaruhi kegiatan masyarakat di sekitarnya. Dampak dari adanya pariwisata yaitu dapat menyerap tenaga kerja sehingga masyarakat sekitar jadi memiliki pekerjaan yaitu dengan berjualan di sekitar tempat pariwisata atau bias juga menjadi petugas di tempat pariwisata.

Sedangkan menurut Hadiwijoyo (2012), menyatakan bahwa pariwisata hendaknya mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif sehingga masyarakat sekitar menjadi lebih sejahtera dan mengalami perubahan yang lebih baik. Pembangunan pariwisata juga dapat diartikan menjadi perubahan sosio-kultural dan usaha untuk memajukan kehidupan spiritual masyarakat.

Saat ini, sektor pariwisata merupakan salah satu industri terbesar dalam perekonomian suatu negara sekaligus menjadi pendorong perekonomian dunia. Sektor pariwisata telah memberikan sumbangan devisa yang sangat besar bagi suatu negara. Menurut Soebagyo (2012), menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara kepulauan menyadari pentingnya arti pariwisata terhadap sektor perekonomian, karena pertumbuhan sektor pariwisata lebih besar daripada sektor perekonomian lain.

Pembangunan suatu kawasan diakibatkan oleh semakin meningkatnya populasi manusia dan kebutuhan hidup. Konsep tersebut dapat menjembatani pembangunan suatu kawasan tanpa harus merusak ekosistemnya. Potensi sektor pariwisata juga dapat mengatasi permasalahan seperti kemiskinan, pengangguran, dan pencemaran lingkungan. Menurut Hakim (2004), menyatakan bahwa pariwisata dipandang berperan untuk konservasi dan pengelolaan yang berkelanjutan. Sehingga ekosistem di daerah tempat pariwisata bisa tetap lestari.

Menurut Perda No. 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang, yaitu salah satu kawasan pariwisata yang paling

diunggulkan adalah Waduk Selorejo. Waduk Selorejo termasuk ke dalam taman wisata alam darat yang dikombinasikan dengan taman wisata dan danau. Kawasan wisata ini merupakan salah satu bendungan di daerah Kabupaten Malang yang di kelola oleh PTJasa Tirta I dan digunakan sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), irigasi pertanian, perikanan dan pariwisata.

Pada sektor perikanan yang ada di waduk Selorejo para masyarakat yang ada di sekitar melakukan kegiatan perikanan tangkap antara lain dengan cara penangkapan jarring dan pancing, dengan alasan bahwa menggunakan cara ini lebih sedikit biaya yang dikeluarkan. Perum jasa tirta I sebagai pihak pengelola sendiri tidak memberi atau berwenang terhadap kegiatan perikanan yang ada di waduk selorejo.

Valuasi Ekonomi digunakan untuk menilai sumber daya alam yang tidak dapat dihitung sehingga mendapatkan nilai rupiah dari sumberdaya alam tersebut. Valuasi ekonomi merupakan usaha melakukan penilaian manfaat secara ekonomis, yang biasanya diterapkan dalam konteks pengelolaan sumberdaya alam (Handoko, 2011).

Pemberian nilai lingkungan (valuasi) diperlukan dalam mengetahui atau menduga nilai barang atau jasa suatu lingkungan. Menurut Davis dan Johnson (1987) dalam Nugroho (2010, hlm.23) definisi valuasi sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi untuk menduga nilai barang atau jasa.

Salah satu wisata alam yang memiliki potensi sumber daya yang besar dan diminati oleh semua kalangan karena keindahan alamnya adalah wisata waduk selorejo. Selain keindahan alamnya waduk selorejo memiliki peranan penting dalam pengendalian air salah satunya adalah penampungan air sebagai irigasi dan pusat pembangkit listrik. Di dalam upaya pengembangan dan pengelolaan wisata waduk selorejo perlu diketahui berapa besar nilai

ekonominya. Nilai ekonomi dari kawasan wisata waduk selorejo ini dapat dihitung menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*).

Travel Cost Method (TCM) merupakan metode penilaian yang digunakan untuk mengetahui nilai manfaat non-guna dengan mengamati perilaku individu yang berupa pengeluaran individu untuk melakukan perjalanan. TCM biasanya digunakan untuk memberikan nilai non-guna dari suatu tempat rekreasi atau wisata dengan mengamati biaya perjalanan yang dikeluarkan seseorang untuk berkunjung ke tempat rekreasi atau wisata tersebut. Prinsip TCM dibangun atas dasar teori permintaan konsumen. Dalam hal ini, nilai yang diberikan konsumen terhadap lingkungan dapat dinyatakan dengan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh konsumen untuk mengunjungi lingkungan tersebut. Oleh karena itu, TCM berkaitan erat dengan surplus konsumen. Surplus konsumen merupakan besar nilai yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu tempat wisata berdasarkan kunjungan yang dilakukan oleh seseorang tersebut (Fauzi, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, diadakan penelitian yang berjudul “Valuasi Ekonomi Wisata Waduk Selorejo Provinsi Jawa Timur” untuk mengetahui nilai ekonomi wisata waduk selorejo, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan, dan mengetahui surplus konsumen.

1.2 Perumusan Masalah

Wisata waduk selorejo menyuguhkan keindahan alamnya. Tidak hanya keindahan alamnya, di area waduk selorejo juga menyuguhkan wahana *outbond*, kuliner, resort dan wisata kebunnya. Dengan begitu wisatawan local dan mancanegara sering berkunjung untuk menikmati keindahan alam dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik Wisata waduk Selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang?
2. Bagaimanakah karakteristik pengunjung Wisata waduk Selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang?
3. Bagaimana penilaian pengunjung mengenai Persepsi terhadap Wisata waduk Selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang ?
4. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan Wisata waduk Selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang?
5. Berapakah nilai ekonomi Wisata waduk Selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang dengan menggunakan metode *Travel Cost Method*?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis

1. Karakteristik Wisata waduk Selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.
2. Karakteristik pengunjung Wisata waduk Selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.
3. Persepsi Pengunjung/Responden terhadap Wisata waduk Selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan wisata waduk selorejo.
5. Nilai Ekonomi Wisata waduk Selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang dengan menggunakan metode *Travel Cost Method*

1.4 Kegunaan

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat maupun informasi bagi:

1. Perguruan Tinggi dan Mahasiswa

Sebagai sarana informasi untuk memperluas pengetahuan tentang Penilaian (Valuasi) Ekonomi, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai valuasi ekonomi.

2. Perusahaan/masyarakat sekitar

Sebagai bahan pertimbangan agar lebih bijaksana dalam pengelolaan dan pemanfaatan waduk selorejo Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

3. Pemerintah

Sebagai bahan masukan agar lebih bijaksana dalam pembuatan kebijakan, khususnya pada pembangunan wisata waduk selorejo Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai valuasi ekonomi menggunakan *Travel Cost Method* yang dilakukan oleh Dhany (2013), Wahyuni, Putri, dan Simanjuntak (2014), Nugroho (2010).. Dhany (2013) Menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi apa saja yang dihasilkan terumbu karang bagi masyarakat, untuk mengetahui Total Nilai Ekonomi Ekosistem pantai Bangsring. Menjelaskan bahwa dalam suatu penelitian bertema valuasi, metode dan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Manfaat yang dirasakan oleh nelayan berupa pemanfaatan komoditas yang hidup di terumbu karang dan pariwisata dari segi manfaat terumbu karang sebagai wisata bahari. Selain itu analisa fungsi terumbu karang sebagai kawasan *feeding ground* bagi biota yang hidup dilingkungan terumbu karang, terumbu karang juga berfungsi sebagai perlindungan pantai dari gelombang, arus laut yang deras dan abrasi. Dengan pendekatan metode *Total Economic Value* diperoleh nilai manfaat langsung ekonomi terumbu karang sebesar Rp. 36.562.500,- per tahun, nilai manfaat tidak langsung terumbu karang sebesar Rp. 190.831.339.253 per tahun, nilai manfaat pilihan terumbu karang sebesar Rp. 3.616.470.000, nilai manfaat keberadaan terumbu karang sebesar Rp. 5.992.964.363 per tahun, sehingga diperoleh nilai Total Ekonomi ekosistem terumbu karang di pantan Bangsring sebesar Rp. 199.971.153.633 per tahun.

Wahyuni, Putri, dan Simanjuntak (2014) melakukan penelitian dengan pendekatan *Travel Cost* tentang Valuasi total ekonomi hutan mangrove di kawasan Delta Mahakam Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai ekonomi hutan mangrove di kawasan delta mahakam dan faktor-faktor yang mempengaruhi manfaat ekonomi

hutan mangrove agar tetap lestari. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui valuasi ekonomi hutan mangrove di kawasan Delta Mahakam. Dari hasil regresi diperoleh bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan ialah pendapatan. Nilai ekonomi yang diperoleh Objek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget sebesar Rp 503.071.398.869,2 yang terdiri dari nilai guna langsung (*direct use value*) sebesar Rp 407.746.300.000 dan nilai guna tidak langsung (*indirect use value*) sebesar Rp 37.133.936.369,2, nilai keberadaan (*existence value*) sebesar Rp 13.305.625.000 dan nilai warisan (*bequest value*) sebesar Rp 9.313.937.500.

Nugroho (2010) melakukan penelitian tentang Valuasi ekonomi wisata Pantai Glagah dengan pendekatan biaya perjalanan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi dan permintaan jumlah kunjungan terhadap wisata pantai Glagah. Untuk menganalisis jumlah permintaan kunjungan dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda, Metode yang digunakan untuk mengetahui nilai ekonomi wisata pantai glagah adalah dengan menggunakan *Travel Cost Method*. Dari hasil analisis regresi didapatkan hasil bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke wisata pantai Glagah adalah biaya perjalanan, pendidikan, pendapatan, jarak dan usia. Sedangkan dari hasil analisis *Travel Cost Method* diperoleh hasil surplus konsumen sebesar Rp 123.111.763,2 per tahun.

2.2 Pengertian Waduk

Perairan waduk (*Reservoir/man-made lake*) adalah badan air yang terbentuk karena pembendungan aliran sungai oleh manusia. Waduk merupakan badan air yang karakter fisik, kimia dan biologis berbeda dari sungai yang dibendungnya. Kualitas perairan waduk lebih stabil dan produksi perikananya lebih tinggi dari sungai asalnya (Litbang pertanian 1989 dalam Ismail 2007).

Waduk adalah sumber daya buatan yang diciptakan manusia untuk berbagai hal. Waduk mempunyai fungsi penting dalam ekosistem, tujuan pembangunan waduk ini adalah sebagai PLTA dan sebagai irigasi, namun seiringnya waktu waduk mempunyai peranan penting lain yakni sebagai tempat wisata dan sebagai pendapatan Negara pada sektor perikanan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 37 Pasal 1 Tahun 2010 tentang Bendungan, bahwa bendungan adalah bangunan yang berupa urukan tanah, urukan batu, beton, dan atau pasangan batu yang dibangun selain untuk menahan dan menampung air, dapat pula dibangun untuk menahan dan menampung limbah tambang (*tailing*), atau menampung lumpur sehingga terbentuk waduk. Bendungan atau waduk merupakan wadah buatan yang terbentuk sebagai akibat dibangunnya bendungan.

Danau/waduk adalah genangan air dalam suatu cekungan permukaan tanah yang terbentuk secara alami maupun buatan yang airnya bersumber dari air permukaan dan/atau air tanah. Pada hakekatnya, ekosistem danau/waduk adalah ekosistem akuatik perairan danau/waduk dan ekosistem terestrial daerah tangkapan air danau/waduk. Dalam panduan ini yang dimaksud dengan ekosistem danau/waduk adalah ekosistem akuatik perairan danau/ waduk (KLH, 2010).

Berdasarkan pembentukannya, danau/waduk dapat dikelompokkan menjadi danau/waduk yang terbentuk secara alami (*natural lake*) dan yang terbentuk secara buatan (*man made lake/artificial lake*). Danau/waduk buatan dikenal dengan sebutan waduk (*reservoir*) atau bendungan, dan danau/waduk kecil disebut situ seperti Situ Gintung, Situ Patenggang, Situ Bagendit. Situ umumnya berperan sebagai fungsi pengaturan air untuk irigasi, pengendali banjir, perikanan, wisata alam dan lain-lain (KLH, 2010).

2.3 Karakteristik Waduk

Indonesia yang berada di kawasan tektonik aktif memiliki jenis danau/waduk yang sangat beragam berdasarkan tipe pembentukannya. Atas dasar kejadiannya danau dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tipologi yaitu :

- a. Danau Tektonik, yaitu danau yang terbentuk oleh tenaga endogen yang bersumber dari gerakan tektonik seperti cekungan-cekungan akibat patahan dan lipatan. Contohnya: Danau Tempe, Danau Tondano dan Danau Towuti di Sulawesi.
- b. Danau Vulkanik, yaitu danau bekas gunung api. Air danau berasal dari curah hujan yang tertampung pada lubang kepundan atau kaldera. Contohnya: Danau Kawah Gunung Kelud, Gunung Batur, dan Gunung Galunggung.
- c. Danau Vulcano-Tektonik, yaitu danau yang terbentuk dari gabungan proses vulkanik dan tektonik. Patahan atau depresi pada bagian permukaan bumi pasca letusan. Dapur magma yang telah kosong menjadi tidak stabil sehingga terjadi pemerosotan atau patah. Cekungan akibat patahan tersebut kemudian diisi oleh air, contohnya Danau Toba di Sumatera.
- d. Danau Karst (*solusional*), yaitu danau yang terbentuk pada daerah batu gamping yang mengalami pelarutan sehingga membentuk lahan negatif atau berada di bawah rata-rata permukaan setempat.
- e. Danau Ladam (*oxbow lake*) terbentuk akibat proses pemotongan saluran sungai secara alami dan ditinggalkan oleh alirannya sehingga disebut juga kali mati.
- f. Danau Gletser adalah danau yang terbentuk karena es mencair. Pada saat gletser mencair dan meluncur ke bawah, gletser tersebut mengikis

batuan yang dilaluinya sehingga terbentuklah cekungan. Jika terisi oleh air maka terbentuklah danau.

g. Danau buatan (biasa disebut sebagai waduk atau bendungan), yaitu danau buatan manusia yang dibentuk dengan cara membendung aliran sungai. Bendungan buatan manusia lebih dikenal dengan istilah waduk, 7 Panduan Valuasi Ekonomi Ekosistem Danau/Waduk seperti: Waduk Jatiluhur, Waduk Cirata, Waduk Saguling, Bendungan Karangkates, dan Waduk Gajahmungkur (KLH, 2010).

2.4 Nilai Ekonomi Waduk

2.4.1 Sektor Perikanan

Waduk memiliki banyak manfaat dalam sector perikanan, bnyak ikan yang terlindungi pada waduk. Bnayak ikan yang tumbuh dan berkembang biak di dalam waduk, khususnya waduk selorejo ini. Dengan adanya waduk ini juga dapat di manfaat kan warga sekitar untuk budidaya dengan sistem karamba. Ikan yang terdapat di dalam waduk selorejo ini bermacam-macam ada ikan mujair, ikan wader, uceng, udang. Dengan adanya waduk di wilayah kecamatan ngantang juga dapat melindungi ikan-ikan asli sungai di sepanjang aliran sungai malang-blitar yakni uceng.

Potensi perikanan yang ada di waduk selorejo memang tidak besar hasil tangkapannya, yang mana memang dari pihak pengelola yakni Perum Jasa Tirta I tidak memberikan fasilitas perikanan di waduk selorejo. Masyarakat sekitar waduk selorejo memanfaatkan waduk selorejo dengan melakukan kegiatan perikanan tangkap antara lain dengan alat tangkap jarring dan pancing.

2.4.2 Sektor Wisata

Menurut Sumaryanto (2006), mengungkapkan bahwa pariwisata adalah rangkaian aktivitas dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya. Pada hari libur dan akhir pekan pengguna jasa transportasi akan bertambah dengan penumpang wisatawan.

Menurut peraturan pemerintah No.24 Tahun 1979, pariwisata adalah perwujudan dari cipta manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa tempat atau keadaan alam yang akan mempunyai daya tarik untuk dikunjunginya. Pariwisata adalah suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek: aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis, dan sebagainya. Aspek yang mendapat perhatian paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap penting ialah aspek ekonomisnya. Dengan kata lain untuk melakukan perjalanan wisata orang harus mengeluarkan biaya yang nantinya diterima oleh orang-orang yang menyelenggarakan angkutan, menyediakan berbagai jasa-jasa, atraksi dan lain-lainnya sehingga daerah yang dikunjungi wisatawan merupakan daerah yang mendapat keuntungan ekonomis yang nantinya merupakan tujuan pembangunan pariwisata (Setianingsih, 2006).

Wahab (2003) menggolongkan pariwisata menjadi lima golongan berdasarkan tujuannya yakni:

- a. Pariwisata rekreasi atau pariwisata santai, dengan maksud untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan rileks bagi mereka dari kebosanan dan kelelahan kerja selama di tempat rekreasi.

- b. Pariwisata budaya dengan maksud untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar alam, cagar purbakala, dan lain-lain.
- c. Pariwisata pulih sehat, dengan maksud memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah atau tempat lain dengan fasilitas penyembuhan, misalnya: sumber air panas, tempat-tempat kubangan lumpur yang berkhasiat penyembuhan secara khusus, perawatan dengan pasir hangat dan lain-lain. Pariwisata ini memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu seperti: kebersihan, ketenangan dan taraf hidup yang pantas.
- d. Pariwisata sport, dengan maksud memuaskan hobi orang-orang seperti mengail ikan, berburu binatang liar, menyelam ke dasar laut, bermain ski, bertanding dan mendaki gunung.
- e. Pariwisata temu wicara, pariwisata konveksi yang mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, seprofesi dan bahkan politik. Pariwisata sejenis ini memerlukan tersedianya fasilitas pertemuan di negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti letak yang strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya. Seseorang yang berperan serta di 8 dalam konfrensi itu akan meminta fasilitas wisata yang lain misalnya tour dalam dan luar kota, tempat-tempat membeli cendertamata dan lain-lain.

2.5 Sarana dan Prasarana Wisata

2.5.1 Sarana Wisata

Sarana wisata menurut Budhisantoso (1992) meliputi:

- a. Sarana pokok wisata

Sarana pokok wisata adalah fasilitas minimal yang harus terdapat pada suatu daerah tujuan wisata. Sarana pokok ini umumnya dikelola oleh perusahaan yang sangat tergantung oleh wisatawan. Sarana pokok ini meliputi sarana penghubung, sarana angkutan wisata dan hotel.

b. Sarana pelengkap wisata

Sarana pelengkap wisata merupakan fasilitas-fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok, sehingga fungsi sarana pelengkapan ini yaitu membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat wisata tersebut. Contoh yang termasuk sarana pelengkap wisata adalah sarana olahraga.

c. Sarana penunjang wisata

Sarana penunjang wisata diperlukan untuk menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap wisata. Sarana penunjang wisata ini dimaksudkan agar wisatawan banyak membelanjakan uangnya ke tempat yang dikunjungi. Adapun yang termasuk sarana ini misalnya bioskop dan lain sebagainya.

2.5.2 Prasarana Pariwisata

Menurut Yoeti (1996), menyatakan bahwa prasarana merupakan semua fasilitas yang memproses agar perekonomian berjalan dengan lancar sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Beding (1990), menyatakan bahwa prasarana wisata dapat disimpulkan sebagai semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana wisata dapat memberikan kemudahan dan pelayanan yang baik bagi wisatawan.

Adapun yang termasuk sarana wisata adalah:

- Prasarana ekonomi yaitu termasuk angkutan, komunikasi, sistem perbankan dan termasuk dalam kelompok utilitas misalnya listrik dan sumber air.

- Prasarana sosial yaitu sebagai penunjang kegiatan wisata seperti misal pelayanan kesehatan petugas langsung melayani wisatawan.

Dengan adanya sarana pokok, sarana pelengkap dan sarana penunjang wisata serta adanya prasarana ekonomi dan prasarana sosial yang memadai dalam hal kepariwisataan maka dapat memberikan daya tarik wisatawan dan juga kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung pada tempat wisata tersebut.

2.6 Valuasi Ekonomi

Menurut KLH (2010) Danau biasanya dikaitkan dengan keelokan, keasrian, dan keheningan. Citra yang melekat ini menjadikan danau identik sebagai daerah wisata, seperti Danau Batur di Bali, Danau Toba (Sumatera Utara), dan Danau Singkarak (Sumatera Barat). Pencitraan seperti ini tentu tidak keliru asal tidak melupakan bahwa danau juga memiliki fungsi-fungsi yang lain. Danau Towuti (Sulawesi Selatan), sebagai contoh, merupakan sumber utama pasokan air tawar untuk keperluan rumah tangga, pertanian, peternakan dan perikanan. Kemudian, air Danau Maninjau dan Singkarak dimanfaatkan untuk membangkitkan listrik. Danau Tempe (Sulawesi Selatan) memiliki fungsi konservasi sebagai tempat pembesaran ikan sidat, yang nantinya akan beruaya (bermigrasi) ke laut untuk memijah. Selain itu pada beberapa tempat ditemukan pula danau/ waduk yang memiliki fungsi sosial, seperti sebagai tempat pelaksanaan ritual budaya dan lainnya, seperti di Danau Kelimutu, NTT.

Pengetahuan tentang nilai ekonomi ataupun manfaat dalam suatu ekosistem atau sumber daya alam sangat penting guna pembangunan dan pemanfaatan sumber daya yang lebih bijaksana. Pengetahuan ini bisa diperoleh dengan cara menghitung dan memperkirakan melalui sebuah mekanisme dalam

teori valuasi. Teori ini menghitung sumber daya yang telah dimanfaatkan dan memperkirakan untuk masa mendatang dan/atau membandingkan dengan manfaat tidak langsung yang diterima akibat keberadaan suatu sumber daya. Perhitungan ini juga bisa dilakukan dengan menghitung kerugian apabila suatu sumber daya tidak ada atau biasa disebut dengan menghitung biaya pengganti.

Nilai ekonomi (*economic value*) dari suatu barang atau jasa diukur dengan menjumlahkan kehendak untuk membayar (KUM, *willings to pay/WTP*) dan banyak individu terhadap barang atau jasa yang dimaksud. Pada gilirannya, KUM mendefinisikan preferensi individu untuk suatu barang yang dipertanyakan. Jadi dengan demikian, VE masyarakat (*people*) untuk lingkungan hidup yang lebih baik dibandingkan terhadap lingkungan hidup yang jelek. Valuasi merupakan fundamental untuk pemikiran pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) (Suwahyono, 2005 dalam Maghfiroh, 2014).

Secara umum nilai ekonomi di definisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara formal konsep ini disebut keinginan membayar (*willingness to pay*) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Dengan menggunakan pengukuran ini, nilai ekologis ekosistem bisa “diterjemahkan” ke dalam bahasa ekonomi dengan mengukur nilai moneter barang dan jasa (Fauzi,2004).

2.7 Travel Cost Method (TCM)

2.7.1 Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi dari barang dan jasa dapat diukur dengan menghitung kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) dari individu terhadap suatu barang atau jasa yang dimaksud. Valuasi ekonomi dalam konteks lingkungan hidup

menjelaskan mengenai pengukuran preferensi dari masyarakat terhadap lingkungan yang baik dan terkelola dibandingkan dengan lingkungan hidup yang sudah rusak. Pada dasarnya evaluasi ekonomi memiliki tujuan untuk memberikan nilai ekonomi terhadap sumber daya secara riil yang dilihat dari sudut pandang masyarakat (Harahab, 2010).

Valuasi ekonomi atau nilai ekonomi merupakan pengukuran nilai maksimum seseorang dalam mengorbankan barang dan jasa yang dimilikinya untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Konsep nilai ekonomi ini didasarkan atas kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) seseorang untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu sumber daya alam atau lingkungan. Sehingga dengan pengukuran ini, nilai ekologis dari suatu ekosistem atau suatu sumber daya alam dapat digambarkan dengan bahasa ekonomi yaitu melalui pengukuran nilai moneter dari barang dan jasa (Fauzi, 2006).

Nilai ekonomi sumber daya alam adalah nilai ekonomi yang terdapat dalam sumber daya alam dan lingkungan yang dapat digunakan sebagai penyusunan kebijakan pengelolaan sehingga dalam penggunaannya dapat dilakukan dengan benar dan tepat sasaran. Nilai ekonomi atau yang dikenal dengan valuasi ekonomi sangat penting dilakukan karena memiliki kegunaan sebagai alat bantu dalam pemanfaatan barang dan jasa sumber daya alam serta lingkungan dengan cara yang bijaksana dan tetap menjaga kelestarian dari sumber daya alam dan lingkungan tersebut (Bidayani, 2014).

2.7.2 Metode Biaya Perjalanan

Metode *Travel Cost Method* adalah waktu dan pengeluaran biaya perjalanan (*travel cost expenses*) yang harus dibayarkan oleh para pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut yang merupakan harga untuk akses

ke tempat wisata (Garrod dan Willis, 1999). Itulah yang disebut dengan willingness to pay (WTP) yang diukur berdasarkan perbedaan biaya perjalanan.

Menurut Fauzi (2004) metode ini dapat digunakan untuk mengukur manfaat dan biaya akibat dari : (i) perubahan biaya akses (tiket masuk) bagi suatu tempat rekreasi; (ii) penambahan tempat rekreasi baru; (iii) perubahan 13 kualitas lingkungan tempat rekreasi; dan (iv) penutupan rekreasi yang ada. Tujuan TCM adalah ingin mengetahui nilai kegunaan dari sumberdaya alam melalui pendekatan *proxy*. Dengan kata lain, biaya yang dikeluarkan untuk mengkonsumsi jasa dari sumberdaya alam digunakan sebagai *proxy* untuk menentukan harga dari sumberdaya alam tersebut.

Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan melalui metode travel cost menurut Garrod dan Willis (1999), yaitu:

1. Pendekatan Zona Biaya Perjalanan (*A simple zonal travel cost approach*), menggunakan data sekunder dan pengumpulan data dari para pengunjung menurut daerah asal.
2. Pendekatan Biaya Perjalanan Individu (*An individual travel cost approach*), menggunakan survei data dari para pengunjung secara individu.

Penelitian dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*) biasanya dilaksanakan melalui survei kuesioner pengunjung mengenai biaya perjalanan yang harus dikeluarkan ke lokasi wisata, kunjungan ke lokasi wisata yang lain (*substitute sites*), dan faktor-faktor sosial ekonomi (Suparmoko, 1997).

Menurut Bulov (2007), biaya perjalanan individu dapat diestimasi sebagai berikut:

$$V_{ij} = f (P_{ij} + T_{ij} + Q_i + S_j + Y_i)$$

Keterangan:

V_{ij} = jumlah kunjungan yang dilakukan individu i ke tempat j

P_{ij} = biaya perjalanan individu i pada saat mengunjungi objek wisata j

T_{ij} = biaya waktu individu i akibat berkunjung ketempat j

Q_i = kualitas tempat rekreasi i ;

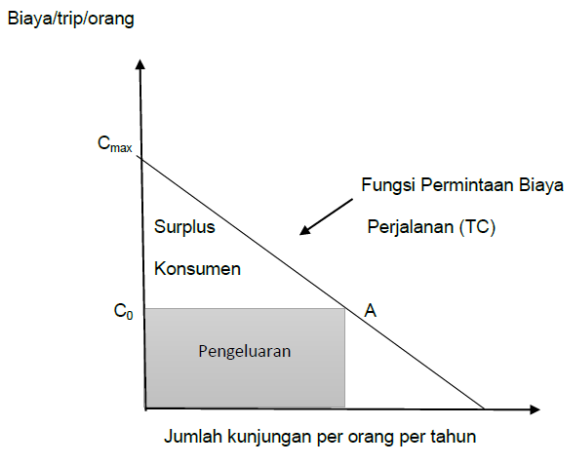
S_j = substitusi dari tempat rekreasi j

Y_i = pendapatan individu i

Menurut Fauzi (2014), *Travel Cost Method* (TCM) berhubungan erat dengan teori permintaan konsumen, sehingga dengan adanya hal ini nilai yang diberikan konsumen terhadap lingkungan (tidak memiliki nilai pasar) dapat dinyatakan oleh besar biaya yang digunakan oleh konsumen untuk mengunjungi lokasi tersebut. Oleh karena itu, maka TCM juga berkaitan erat dengan surplus konsumen. Dalam TCM, surplus konsumen menyatakan seberapa besar nilai yang diberikan seseorang terhadap suatu tempat wisata berdasarkan kunjungan yang dilakukan oleh seseorang tersebut.

Menurut Sukirno (2009), surplus konsumen merupakan perbedaan kepuasan yang diterima oleh seseorang dalam mengkonsumsi barang dengan jumlah yang harus dibayarkan untuk dapat memperoleh barang tersebut atau dengan kata lain ialah perbedaan antara jumlah yang dibayarkan oleh konsumen untuk memperoleh suatu barang dengan kesediaannya untuk membayar.

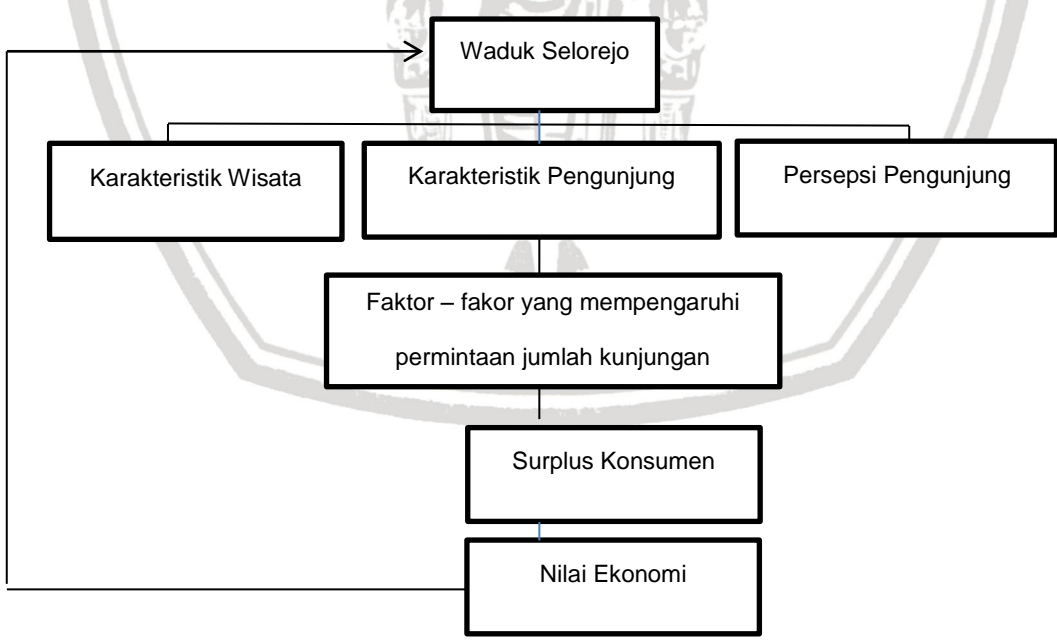
Menurut Fauzi (2014), surplus konsumen dalam TCM dapat dilihat pada Gambar 1 digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Surplus Konsumen dalam TCM

2.8 Kerangka Berpikir

Menurut Uma (1992) dalam Sugiyono (2011), menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kemudian pokok bahasan pada penelitian ini adalah untuk mencari Nilai ekonomi wisata Waduk Selorejo terhadap masyarakat sekitar di Desa Pandansari, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur.



Gambar 2. Kerangka Berpikir



3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di waduk Selorejo desa pandansari Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena:

1. Daerah ini terdapat Waduk Selorejo yang memiliki banyak manfaat
2. Waduk Selorejo disini sangat dekat dengan pemukiman sehingga terpengaruh oleh aktifitas manusia
3. Kawasan ini sering terjadi erosi dan banjir ketika musim hujan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana peneliti menjelaskan kondisi lingkungan ekosistem hutan mangrove dengan mendeskripsikannya dalam sebuah nilai dan situasi.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendiskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung (Ummah, 2011).

3.3 Populasi dan *Sampling*

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir,2005). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar muara sungai Bajul Mati, baik yang memanfaatkan ekosistem mangrove secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sugiyono (2011), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung wisata waduk Selorejo. Jumlah populasi pada penelitian ini tidak diketahui karena jumlah pengunjungnya tidak pasti.

3.3.2 Sampling

Metode sampling dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengetahui pendapat beberapa ahli / *stakeholder* serta masyarakat sekitar. Menurut Sugiyono (2011), Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah seorang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai perwakilan dalam melakukan penelitian. Pada umumnya penelitian tidak bisa dilakukan kepada seluruh populasi yang ada karena jumlahnya terlalu banyak. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan adalah mengambil beberapa *representative* dari suatu populasi untuk kemudian diteliti atau diambil data. Yang terpenting adalah bagaimana dalam memilih sampel yang dapat dijadikan sebagai *representative* dari populasi (Kountur, 2004).

Penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian tentang wisata waduk selorejo tersebut baik manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Sampel yang digunakan adalah wisatawan, ekosistem waduk itu sendiri beserta

masyarakat yang memanfaatkan waduk selorejo, maupun yang berada di lingkungan sekitar waduk selorejo. Penentuan sampel ditentukan secara acak berdasarkan kriteria yang telah disebutkan. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 36 orang.

3.3.2.1 Penentuan Jumlah Sample

Dalam penelitian ini, jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, maka dalam penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *linear time function*. Menurut Sari (1993), rumus *linear time function* digunakan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan waktu efektif yang digunakan untuk melakukan penelitian karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus *linear time function* adalah sebagai berikut :

$$T = t_0 + t_1 n$$

Penelitian ini dilakukan selama 4 hari dalam 2 minggu yaitu pada hari sabtu dan minggu karena pada hari tersebut merupakan hari yang ramai didatangi oleh pengunjung. Pengambilan data dalam sehari diperkirakan dilakukan sekitar 5 jam. Sedangkan waktu pengisian kuisisioner diperkirakan selama 25 menit. Dengan demikian maka jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$T = t_0 + t_1 n$$

$$n = (T - t_0) / t_1$$

dimana :

T = waktu penelitian (menit)

t_0 = periode waktu harian (menit)

t_1 = waktu pengisian kuisisioner (menit)

n = jumlah responden

Berikut ini adalah perhitungan yang dilakukan untuk menentukan jumlah sampel.

$$\begin{aligned}
 T &= 4 \text{ (Jam)} \times 60 \text{ (Menit waktu 1 jam)} & t_0 &= 5 \text{ (jam)} \times 60 \text{ (Menit waktu 1 jam)} \\
 &= 4 \times 300 \text{ (menit)} & &= 300 \text{ (Menit)} \\
 &= 1200
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 n &= (T - t_0) / t_1 \\
 &= (1200 - 300) / 25 \\
 &= 36 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

3.3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *incidental sampling*. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah pengunjung wisata waduk selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *incidental sampling* (pengambilan sampel insidental) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014).

3.4 Teknik Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara proses-proses yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan Observasi menurut segi proses pelaksanaan pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu observasi berperan serta atau *participant observation* dan *non participant observation* (Hadi, 1987, dalam Sugiyono, 2011).

Teknik *participant observation* melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan sehari-hari obyek yang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan mengikuti suka dukanya. Observasi partisipan ini memungkinkan data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak (Sugiyono, 2011).

Teknik observasi saat penelitian dilakukan dengan melakukan pengukuran, pengambilan sampel, pengambilan gambar serta pengamatan wilayah sekitar lokasi penelitian. Kegiatan ini akan dilakukan berkali-kali minimal tiga kali kemudian dibandingkan dengan sumber data sekunder untuk dianalisis lebih lanjut.

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan/atau keyakinan pribadi (Sugiyono,2011).

Adapun wawancara dalam kegiatan penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- Bagi masyarakat sekitar, apakah masyarakat mengetahui seputar manfaat waduk selorejo, seberapa sering memanfaatkan, serta aktivitas di waduk selorejo.
- Bagi aparat dan pejabat desa apakah mereka memiliki kebijakan pengelolaan waduk selorejo.

3.4.3 Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Dokumentasi dilakukan agar segala kegiatan observasi dapat terekam dengan baik. Dokumentasi dalam hal ini meliputi tahap perencanaan awal penelitian, data sekunder seperti jumlah penduduk dan keadaan penduduk, peta lokasi, serta data primer seperti kegiatan lapang, wawancara, kuisisioner, *log book*, hingga gambar lokasi yang dapat menggambarkan kondisi wilayah observasi.

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya (Fathoni, 2011).

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang di perlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar/foto dan sebagainya (Danial, 2009).

Proses dokumentasi ini diusahakan selengkap dan seakurat mungkin untuk menghindari kekurangan data saat menjelaskan dalam dokumen laporan Skripsi.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data menunjukkan dari data tersebut diperoleh. Sumber data ini penting dijelaskan untuk menyatakan keabsahan dari data-data yang diperoleh. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Menurut Azwar (2013), data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data primer pada umumnya diperoleh ketika pelaksanaan kegiatan magang yang berupa hasil dari interview, observasi, prosedur dan teknik pengambilan data.

Data-data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data-data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut dengan instrument yang telah ada. Pengumpulan data ini dilakukan sesuai dengan keadaan dilapangan.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Azwar (2013), Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder pada umumnya diperoleh dari media-media atau sumber lain yang bukan diperoleh secara langsung di lokasi penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait seperti Kantor Desa Pandansari, Kantor Kehutanan serta Badan Pusat Statistik maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat keberadaan data primer yang telah dihasilkan dan dianalisa.

3.6 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel yang digunakan, antara lain sebagai berikut :

1. Permintaan Kunjungan Wisata Waduk Selorejo

Permintaan kunjungan ke wisata waduk selorejo kecamatan ngantang dapat diukur dengan banyaknya jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu dalam satu tahun terakhir. Variabel ini dapat diukur dengan satuan kunjungan selama setahun.

2. Biaya perjalanan

Biaya perjalanan ini dapat diukur melalui besar keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung seperti biaya transportasi, biaya parkir, biaya konsumsi, dan biaya lain yang relevan untuk mengunjungi wisata waduk selorejo. variabel ini diukur dengan satuan rupiah per kunjungan (Rp/kunjungan).

3. Jarak

Jarak ini merupakan jarak kediaman pengunjung menuju lokasi wisata waduk selorejo. Variabel ini diukur dengan satuan kilometer (Km).

4. Pendapatan

Pendapatan ini merupakan total keseluruhan pendapatan pengunjung yang diperoleh dalam sebulan. Sedangkan untuk pengunjung yang masih belum bekerja atau masih bersekolah pendapatan ini ditentukan berdasarkan jumlah uang saku yang diterima dalam sebulan. Variabel ini diukur dengan satuan rupiah dalam sebulan (Rp/bulan).

5. Pendidikan

Permintaan pendidikan terakhir pengunjung wisata waduk selorejo. Variabel ini diukur berdasarkan lama tahun mengenyam pendidikan

6. Umur

Umur ini merupakan umur pengunjung wisata waduk selorejo. Variabel ini diukur dengan satuan tahun (Th).

7. Hari Orang Kerja

Merupakan jumlah hari pengunjung untuk bekerja dalam sebulan. Sedangkan untuk yang belum bekerja atau masih sekolah maka hari kerja ini dapat dilihat pada jumlah hari belajar pengunjung dalam sebulan. Variabel ini diukur dalam sebulan (hari/bulan).

3.7 Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014). Analisis data dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan masing-masing tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Karakteristik Wisata

Karakteristik dari wisata waduk selorejo dianalisis dengan menggunakan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal-hal yang dianalisis adalah mengenai sejarah dari wisata waduk selorejo, jenis-jenis wisata yang ada dan fasilitas-fasilitas yang diberikan.

3.7.2 Karakteristik Pengunjung

Karakteristik pengunjung wisata waduk selorejo dianalisis dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang diberikan kepada responden. Hal-hal yang dianalisis adalah mengenai jenis kelamin, umur, alamat asal, pendidikan terakhir, pekerjaan, waktu kerja dalam sebulan, pendapatan,

biaya perjalanan menuju wisata waduk selorejo, jarak menuju lokasi wisata waduk selorejo, transportasi yang digunakan.

3.7.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kunjungan

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), maka dapat dilakukan analisis regresi linear berganda dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan Software SPSS 16 for windows.

Menurut Gujarati (2006), regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki lebih dari satu variabel bebas yang menjelaskan variabel tak bebas. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas dalam model regresi. Dalam penelitian ini, model regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = Variabel Independen

e = error

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), maka dapat dilakukan analisis regresi linear berganda dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi tau yang dinotasikan dengan R^2 merupakan presentase yang menyatakan variasi variable tak bebas atau terikat (Y) yang mampu dijelaskan oleh variable penjelas atau variabel bebas (X). Dengan kata lain, R^2 dapat memberikan informasi mengenai seberapa cocok garis regresi yang ditaksir (Gujarati, 2006).

2. Uji F

Menurut Setiawan dan Kusri (2010), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan secara serentak terhadap model atau tidak. Dalam uji F terdapat 2 hipotesis pengujian, yaitu :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 \dots = \beta_3 = 0$$

$$H_1 : \text{minimal terdapat satu } \beta_j \neq 0, j = 1, 2, 3, \dots, p$$

(p adalah jumlah parameter yang ada dalam model regresi)

Untuk menjawab hipotesis tersebut Fhitung dibandingkan dengan Ftabel ($F - \alpha(v_1, v_2)$) dengan $v_1 = p$ dan $v_2 = n - p - 1$ dengan permintaan signifikansi yang digunakan sebesar α . Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara serentak terhadap variabel terikat. Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

3. Uji t

Menurut Setiawan dan Kusri (2010), uji t merupakan pengujian individu yang digunakan untuk menguji nilai koefisien regresi berpengaruh secara signifikan atau tidak. Terdapat 2 hipotesis dalam uji t, yaitu :

$$H_0 = \beta_i = 0$$

$$H_1 = \beta_i \neq 0, i = 1, 2, 3, \dots, k$$

Untuk menjawab hipotesis tersebut nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel ($t(\alpha/2, n-k)$). Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa variabel independen ke- i berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (variabel respons). Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel independen ke- i tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (variabel respons).

3.7.4 Nilai Ekonomi Wisata Waduk Selorejo

Nilai ekonomi wisata waduk selorejo dapat dihitung dengan menggunakan metode *Individual Travel Cost Method*, dengan metode tersebut dapat dihitung besarnya nilai surplus konsumen tiap individu per kunjungan. Menurut Fauzi (2006),

Dalam penelitian Ekonomi Kehutanan yang dilakukan (Harahab, 2015) untuk menghitung nilai ekonomi pada wisata waduk selorejo Kabupaten Malang menggunakan metode *Individual Travel Cost Method*, yaitu dengan cara menghitung nilai surplus konsumen tiap individu pertahun. Untuk menghitung nilai surplus konsumen dibutuhkan formulasi sebagai berikut :

$$Dx = Qx = a - bP$$

Keterangan :

Dx: Permintaan kunjungan

Qx: Jumlah kunjungan

a: Konstanta

b: Koefisien regresi (hasil regresi permintaan dan biaya perjalanan) jumlah permintaan dihitung melalui banyaknya jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu atau wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Biaya perjalanan ini meliputi biaya-biaya yang sudah dikeluarkan oleh pengunjung (yaitu: biaya transportasi berangkat pergi dan biaya pulang kembali, biaya untuk

parker, biaya karcis atau tiket masuk, biaya hotel atau penginapan, biaya makan dan minum atau konsumsi, biaya pendokumentasian kegiatan, serta berbagai biaya lain yang masih relevan). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala kontinyu dalam satuan rupiah per kunjungan (Rp/kunjungan).

P: Harga atau jumlah biaya perjalanan

Setelah dilakukan persamaan dari fungsi permintaan makan akan dilakukan model integral untuk mencari nilai surplus konsumen per-individu per tahun. Menurut (Harahab, 2015) Model integral terbatas yaitu dengan menggunakan batas atas adalah nilai biaya tertinggi yang dikeluarkan oleh wisatawan, dan batas bawah integral yaitu nilai biaya terendah yang dikeluarkan oleh wisatawan. Model tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$SK = \int_{p_2}^{p_1} f(Px) dP$$

Keterangan:

SK : Surplus Konsumen

P_1 : Harga teratas atau biaya perjalanan pada wisata (maksimum)

P_0 : Harga terendah atau biaya perjalanan pada wisata (minimum)

3.8. Uji BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*)

Untuk mengetahui kebaikan suatu model yang telah dibuat, perlu dilakukan pengujian secara statistic. Uji statistik yang dilakukan adalah :

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara masing – masing variabel independen pada model regresi yang diajukan. Jika terjadi multikolinearitas pada model regresi tersebut, maka dapat dikatakan data yang digunakan kurang baik dan harus diatasi. Untuk mengetahui model regresi tersebut terjadi

multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari besaran nilai koefisien korelasi antar variabel independen, besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan besaran nilai Tolerance (Umar, 2010).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui data yang kita gunakan terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas membandingkan data yang kita miliki dengan data yang terdistribusi secara normal dan memiliki nilai *mean* dan *standard deviasi* yang sama dengan data yang kita miliki. Data dikatakan lolos uji normalitas apabila pada grafik Normal P-P Plot titik nya menyebar secara rata disekitar garis diagonal dan tidak ada titik yang menjauh dari garis. Selain itu jika nilai signifikan pada uji Kolmogorov Smirnov bernilai $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi secara normal atau lolos uji normalitas (Sarjono dan Julianta, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam persamaan model regresi terjadi kesamaan varians dari residual pengamatan yang dilakukan dengan pengamatan lain. Apabila varians dari residual yang dihasilkan oleh suatu pengamatan dan pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila varians nya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Untuk menentukan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot, apabila titik-titik pada grafik menyebar dan menjauhi garis nol maka dapat dikatakan model regresi tersebut memiliki sifat homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Umar, 2010).

3.9 Metrik Penelitian

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Dalam pengolahan data sudah dirancang dalam tujuan penelitian ini. Adapun tabel yang dirancang dalam tujuan penelitian kali ini seperti di bawah tabel 1 di bawah ini :

Table 1. Metrik Metode dan Hasil Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Metode Analisis Data	Hasil
1.	Identifikasi penilaian pengunjung terhadap objek wisata selorejo waduk	Wawancara dengan menggunakan kuisisioner	Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan Microsoft Office Excel	Mendapat penilaian bagus, berkesan/kurang memuaskan
2.	Identifikasi karakteristik pengunjung	Wawancara dengan menggunakan kuisisioner	Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan Microsoft Office Excel	Mendapatkan hasil dari karakter setiap responden.
3.	Kajian mengenai factor-faktor social ekonomi yang mempengaruhi fungsi permintaan terhadap objek wisata selorejo waduk	Wawancara dengan menggunakan Kuisisioner	Analisis Regresi berganda dengan menggunakan Microsoft Office Excel dan SPSS 16	Mendapatkan nilai dari factor-faktor yang mempengaruhi permintaan (Biaya, pendapatan, pendidikan)
4.	Pendugaan penghitungan besarnya valuasi ekonomi wisata waduk selorejo berdasarkan metode biaya perjalanan (<i>Travel Cost Method</i>)	Wawancara dengan menggunakan kuisisioner	Analisis Regresi berganda dengan menggunakan Microsoft Office Excel dan SPSS 16	Untuk mendapatkan nilai kegunaan (UV) dan <i>Contingent Valuation Method</i> (CVM) untuk mendapatkan nilai bukan kegunaan

4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Waduk Selorejo memiliki banyak potensi wisata. Kondisi alam yang masih alami menjadikan kawasan ini memiliki panorama yang indah. Waduk dikelilingi oleh perbukitan dan Gunung Anjasmoro, Gunung Kelud, serta Gunung Kawi. Udara di kawasan ini cukup sejuk $\pm 22^{\circ}\text{C}$. Disekitar waduk merupakan daerah perbukitan sehingga area ini dapat digunakan untuk wisata *outbond* dan juga berkemah. Kondisi wisata Waduk Selorejo sangat kondusif untuk penjelajahan karena memiliki medan jelajah yang sangat menantang. Wisata waduk selorejo tidak melulu terkenal dengan wisata alamnya, waduk selorejo juga terkenal akan wisata kulinernya dikarenakan di waduk selorejo sendiri mempunyai berbagai macam jenis ikan yang hidup di waduk, banyak masyarakat yang melakukan aktivitas perikanan diantaranya adalah budidaya karamba, melakukan penangkapan ikan dengan metode pancing dan jarring/jala ikan.

Selain itu juga terdapat perkebunan durian di dalam kawasan Wisata Waduk Selorejo. Jenis durian ini merupakan durian khas daerah Ngantang. Ketika musim durian tiba, wisatawan dapat memakan buah durian tersebut secara cuma-cuma. Kesejukan dan keasrian alam Waduk Selorejo didukung adanya berbagai jenis flora dan fauna yang tumbuh di sekeliling waduk selorejo. Sehingga dapat memuaskan pengunjung yang berwisata untuk *outbond*, *camping* atau hanya sekedar menikmati kesejukan dan keindahan alamnya.

Wisata Waduk Selorejo ini masuk wilayah desa Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang, berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Desa Pandansari (2017), bahwa Desa Pandansari memiliki luas sebesar 1.103,425 Ha yang terbagi menjadi tujuh dusun yaitu Dusun Plumbang, Dusun Bales, Dusun Munjung, Dusun Sambirejo, Dusun Wonorejo, Dusun Klargon, dan

Dusun Sedawun. Desa Pandansari memiliki keterbatasan dalam sarana angkutan umum dikarenakan jalan penghubung antar dusun masih ada yang kondisinya rusak sehingga menyebabkan tingkat aksesibilitas di Desa Pandansari kurang memadai. Jarak Desa Pandansari ke pusat pemerintahan kecamatan adalah 12,2 Km.

Desa Pandansari merupakan desa yang terletak pada ketinggian 600-1350 meter dari permukaan laut dengan kemiringan lahan 15-55%. Topografis Desa Pandansari berupa dataran seluas 23,536 Ha, perbukitan seluas 247,074 Ha, waduk seluas 90 Ha, sawah seluas 94,458 dan sungai.

Desa Pandansari termasuk dalam wilayah Kecamatan Ngantang yang terletak di bagian barat Kabupaten Malang tepatnya 49 Km dari Kota Malang dan 12 Km dari Kecamatan Ngantang dengan ketinggian \pm 650 meter dari permukaan air laut serta memiliki suhu rata-rata 24°C dengan curah hujan rata-rata 1.265 mm per tahun.

Kebutuhan air di Desa Pandansari berasal dari PDAM, air hujan, sungai dan sumber mata air yang berada di Banturejo, Dusun Plumbang, Dusun Sambirejo dan Dusun Klangon yang dialirkan ke dusun-dusun wilayah Desa Pandansari melalui pipa-pipa. Wilayah Desa Pandansari dilewati 5 buah sungai yaitu Sungai Konto, Sungai Nambaan, Sungai Nogo, dan Sungai Lembung. Air sungai dan air hujan diperlukan untuk keperluan rumah tangga seperti kebutuhan air minum, memasak, mencuci dan mandi. Desa Pandansari memiliki sumber mata air sebanyak 12 buah tandon air yang letaknya tersebar di wilayah Dusun Plumbang, Dusun Bales, Dusun Munjung, Dusun Sambirejo, Dusun Wonorejo, Dusun Klangon, dan Dusun Sedawun.

4.2 Penduduk Desa Pandansari

Berdasarkan data dari kantor Desa Pandansari, jumlah penduduk pada tahun 2017 adalah sebesar 5.624 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.842 orang sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.782 orang. Jumlah kepala keluarga pada Desa Pandansari adalah sebanyak 1.598 dengan jumlah kepala keluarga miskin sebanyak 600 orang. Penduduk Desa Pandansari dibagi berdasarkan mata pencaharian, pendidikan, dan usia.

4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk Desa Pandansari berdasarkan mata pencaharian cukup bervariasi. Jumlah penduduk berdasarkan Mata Pencaharian dapat dilihat pada tabel 2.

Table 2. Jumlah Penduduk Desa Pandansari Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
1	Peternak	678 Orang	41 %
2	Buruh Tani	820 Orang	50 %
3	Pegawai Negeri	10 Orang	1 %
4	Pegawai Swasta	63 Orang	4 %
5	Wiraswasta	69 Orang	4 %

(Sumber: Desa Pandansari, 2017)

Tabel 1 menunjukkan bahwa penduduk Desa Pandansari berdasarkan Mata Pencaharian, mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai Buruh Tani yaitu sebanyak 820 orang. Karena sebagian besar lahan disana adalah sawah jadi digunakan untuk lahan pertanian.

4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Jumlah penduduk Desa Pandansari berdasarkan pendidikan cukup bervariasi. Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3. Jumlah Penduduk Desa Pandansari Berdasarkan Pendidikan

No	Bersekolah	Orang	Persentase
1	TK	215 Jiwa	17 %
2	SD	695 Jiwa	53 %
3	SLTP	252 Jiwa	19 %
4	SLTA	126 Jiwa	10 %
5	Sarjana	18 Jiwa	1 %

(Sumber: Desa Pandansari, 2017)

Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk Desa Pandansari berdasarkan pendidikan kurang baik, karena mayoritas penduduk adalah lulusan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 695 orang.

4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk Desa Pandansari berdasarkan usia cukup bervariasi. Jumlah penduduk berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel 4.

Table 4. Jumlah Penduduk Desa Pandansari Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 5	244	4 %
2	6 – 14	833	14 %
3	15 – 59	3.934	68 %
4	60 >	791	14 %
	Jumlah	5.202	

(Sumber: Desa Pandansari, 2017)

Tabel 4 menunjukkan bahwa di Desa Pandansari ketersediaan tenaga kerja sangat potensial, karena mayoritas penduduk berada pada usia produktif yaitu usia 15-59 yaitu sebanyak 3.934 orang.



5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Wisata Waduk Selorejo

5.1.1 Sejarah Waduk Selorejo

Pembangunan Waduk Selorejo dimulai dari tahun 1963 sampai tahun 1970. Pelaksana pembangunan waduk ini pada awalnya adalah P.N Waskita Karya. Kemudian setelah itu, pada tahun 1965 dilanjutkan oleh Badan Penyelenggara Proyek Induk Serbaguna Brantas. Sedangkan untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) diselesaikan pada tahun 1972.

Waduk Selorejo diresmikan pada tanggal 22 Desember 1970 oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Presiden Soeharto. Sedangkan untuk peresmian berfungsinya PLTA diresmikan pada tanggal 24 Juli 1973 oleh menteri PUTL Ir. Sutami. Waduk Selorejo merupakan waduk serbaguna yang memiliki fungsi sebagai berikut:

- Pengendali Banjir
Banjir 1.000 tahunan sebesar 920 m³/detik dapat dikendalikan menjadi 360 m³/detik. Sedangkan banjir 200 tahunan sebesar 720 m³/detik dapat dikendalikan menjadi 260 m³/detik.
- Pemberian air irigasi
Dapat diperoleh tambahan debit untuk air irigasi di daerah Pare dan Jombang pada musim kemarau sebesar 4 m³/detik, sehingga menambah luas daerah irigasi sebesar 5.700 ha dan menaikkan produksi padi sebesar 7.500 ton/tahun.
- Pembangkit tenaga listrik
Pembangkit tenaga listrik dengan daya terpasang sebesar 1x4.500 KW sehingga dapat memberikan energi listrik sebesar 49 juta KWH/tahun.

- Perikanan darat

Ikan-ikan yang terdapat pada Waduk Selorejo merupakan ikan lokal yang berasal dari sungai-sungai yang masuk ke waduk seperti ikan wader merah, ikan mujaer dan ikan nila.

- Pariwisata

Waduk Selorejo sangat cocok untuk dikembangkan menjadi area wisata karena memiliki pemandangan alam yang indah. Area wisata mulai dibangun pada tahun 1992.

5.1.2 Keadaan Umum wisata Waduk Selorejo

Waduk Selorejo memiliki kondisi alam yang masih alami dan menjadikan kawasan ini memiliki panorama yang indah. Waduk ini dikelilingi oleh perbukitan dan Gunung Anjasmoro, Gunung Kelud dan Gunung Kawi. Udara di kawasan ini cukup sejuk, suhunya yaitu 22^o C. Disekitar waduk merupakan daerah perbukitan sehingga dapat digunakan untuk wisata *outbound* dan juga berkemah. Kondisi wisata Waduk Selorejo sangat kondusif untuk penjelajahan karena memiliki medan penjelajahan yang sangat menantang. Selain itu, terdapat kebun durian di dalam kawasan wisata Waduk Selorejo. Jenis durian khas Ngantang. Ketika musim durian tiba, wisatawan dapat memakan buah durian tersebut secara gratis.

Selain itu, wisata Waduk Selorejo juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sangat menunjang pariwisata. Sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar wisatawan merasa nyaman saat berkunjung ke wisata Waduk Selorejo. Berikut ini adalah kondisi sarana dan prasarana di wisata Waduk Selorejo.

a) Sarana wisata di Waduk Selorejo

- Penginapan Hotel, *Cottage* dan Wisma

Penginapan yang ada di kawasan wisata meliputi *cottage*, hotel dan wisma. *Cottage*, hotel dan wisma yang telah dibangun memiliki sekitar 101 kamar. Fasilitas *cottage* hampir menyamai hotel bintang tiga yang terdiri dari beberapa tipe yang masing-masing memiliki view langsung ke bendungan. Sedangkan wisma terdiri dari wisma flamboyan, wisma sakura dan wisma dahlia. Wisma sendiri sudah dilengkapi dengan TV dan kulkas. Untuk hotel telah disediakan 14 kamar yang sangat nyaman. Kondisi penginapan di wisata Selorejo saat ini masih sangat nyaman karena adanya perawatan setiap hari. Untuk gambar *Cottage* Bougenville dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Cottage Bougenville

- Lapangan Olahraga

Taman wisata Waduk Selorejo juga telah dilengkapi dengan sarana yang menunjang bagi pengunjung yang suka berolahraga. Fasilitas yang tersedia yaitu: lapangan sepak bola, lapangan tenis, lapangan bulu tangkis, lapangan volly, lapangan golf, jet ski, bilyard dan jogging track. Kondisi lapangan tenes dan lapangan sepak bila saat ini masih nyaman

digunakan karena dirawat setiap hari. Untuk gambar Lapangan tenis dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Lapangan Tenis

- Gedung Pertemuan atau Meeting Room

Taman wisata Waduk Selorejo juga dilengkapi dengan meeting room sebagai lokasi wisata konvensi. Saat ini terdapat 6 gedung pertemuan representatif dengan kapasitas peserta 70-500 orang. Untuk gambar gedung pertemuan Wisma Flamboyan dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5. Gedung Pertemuan Wisma Flamboyan

- Tempat *Outbound*

Konsep pengembangan wisata Selorejo Park ini dilakukan seiring dengan makin banyaknya permintaan wisata jelajah alam. Terdapat dua operator sarana outbound di kawasan wisata ini, yaitu *Outbound Indonesia Dilibas* dan *Tran's Trek*. Operator ini menyediakan wisata petualangan, permainan dan eduwisata. *Game outbound* yang telah disediakan yaitu: *flying fox, war game, rafting, mini race, paint ball, air soft gun, fun bike, banana boat* dan *hiking*. Untuk gambar *outbond* Wisata waduk Selorejo dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6. Outbound Wisata Waduk Selorejo

Seperti gambar diatas pada penelitian kali ini hanya diambil gambar *outbond*, untuk gambar lain seperti *game outbond* tidak dilampirkan dikarenakan game Outbond lainnya tidak ada pengunjung yang sedang memainkannya.

- Bumi Perkemahan atau *Camping Ground*

Taman wisata Waduk Selorejo juga menyediakan area khusus untuk berkemah. Pada saat acara pramuka sering diadakan kegiatan perkemahan di wisata ini. Untuk gambar perkemahan yang ada di wisata waduk selorejo dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini.



Gambar 7. Perkemahan Wisata Waduk Selorejo

- Kolam Renang

Taman wisata Waduk Selorejo terdapat 2 lokasi kolam renang. Kolam renang tersebut terlihat bersih dan terjaga. Kolam renang buka dari jam 8 pagi dan tutup jam 4 sore. Tiket kolam renang yaitu Rp 5.000. Kondisi kolam renang di wisata ini saat ini juga masih ramai oleh pengunjung. Untuk gambar Kolam renang Wisata waduk selorejo dapat dilihat pada gambar 8 dibawah ini.



Gambar 8. Kolam Renang Wisata Waduk Selorejo

- Masjid A'maliyah

Taman wisata Waduk Selorejo tidak lupa menyediakan tempat untuk beribadah umat muslim. Masjid ini cukup luas sehingga pengunjung dapat beribadah dengan nyaman. Kondisi masjid saat ini juga masih

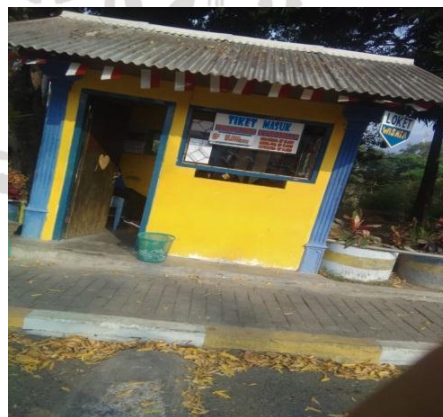
terpelihara dengan baik. Untuk gambar Masjid yang berada di Wisata waduk selorejo dapat dilihat pada gambar 9 dibawah ini.



Gambar 9. Masjid Wisata Waduk Selorejo

- Pusat Informasi dan Pos Keamanan

Pada taman wisata Waduk Selorejo terdapat dua pos keamanan, sekaligus sebagai pusat informasi. Pos pertama terletak di pintu masuk taman wisata sedangkan satunya lagi di pintu masuk waduknya. Tarif yang dipatok ketika pengunjung memasuki taman wisata Waduk Selorejo adalah Rp 15.000. Untuk gambar pos Locket pembayaran dapat dilihat pada gambar 11 dibawah ini.



Gambar 10. Pos Locket Pembayaran

- Toilet

Pada taman wisata Waduk Selorejo juga terdapat toilet agar pengunjung tidak buang air sembarangan disekitar kawasan wisata. Toilet yang ada di wisata ini terlihat bersih karena selalu dibersihkan dan terdapat orang yang ditugaskan untuk berjaga di toilet. Setiap pengunjung buang air di toilet wajib mengeluarkan Rp 2.000. Untuk Toilet dapat dilihat pada gambar 11 dibawah ini.



Gambar 11. Toilet

- Kondisi Jalan

Kondisi akses jalan menuju tempat wisata Waduk Selorejo saat ini sudah bagus. Hampir semuanya sudah beraspal dan bisa dilewati oleh semua kendaraan seperti sepeda motor, mobil, dan bus pariwisata. Namun, ukuran jalannya tidak terlalu lebar dan berkelok. Apabila bus pariwisata berpapasan akan sangat susah dan harus berhati-hati. Untuk gambar Kondisi Jalan menuju wisata waduk Selorejo dapat dilihat pada gambar 12 dibawah ini.



Gambar 12. Kondisi Jalan Menuju Wisata

- **Area Parkir**
Pada wisata Waduk Selorejo juga tersedia tempat parkir memadai untuk semua kendaraan pengunjung. Area parkir di wisata ini tergolong aman. Pengunjung hampir belum pernah terjadi kehilangan kendaraan pribadi. Karena keamanan menjadi prioritas di wisata ini. Untuk gambar area parker dapat dilihat pada gambar 13 dibawah ini.



Gambar 13. Tempat Parkir Wisata

- **Tempat Pembuangan Sampah**
Untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan tentunya pengunjung tidak boleh membuang sampah sembarangan. Maka dari

itu hampir di setiap sudut taman wisata Waduk Selorejo terdapat tempat sampah. Selain itu, penjual makanan juga selalu memperhatikan apabila ada pengunjung yang membuang bungkus makanan sembarangan. Untuk Tempat sampah dapat dilihat pada gambar 14 dibawah ini.



Gambar 14. Tempat Sampah Wisata

- Spot Foto

Taman wisata Waduk Selorejo sangat cocok sekali sebagai tempat foto. Selain menyediakan pemandangan alam yang masih alami juga terdapat spot foto buatan untuk memuaskan pengunjung. Kondisi spot foto saat ini masih baik dan dibersihkan setiap hari oleh pekerja wisata. Untuk gambar spot foto jembatan Gantung dapat dilihat pada gambar 16 dibawah ini.



Gambar 15. Jembatan Gantung

Dalam wisata waduk selorejo sendiri mempunyai banyak sekali spot foto, kenapa peneliti mengambil gambar ini terlihat pada gambar 16 jembatan gantung, yang mana jembatan gantung ini sangat unik dikarenakan menghubungkan ke tempat wisata lain yakni tempat kolam renang. Dalam jembatan seperti gambar diatas maksimal orang yang dapat menyebrangi adalah 8 orang.

5.1.3 Keadaan Umum Perikanan Waduk Selorejo

Waduk selorejo memang mempunyai banyak jumlah ikan yang ada di dalam waduk. Waduk memang tempat habitat untuk berbagai macam ikan air tawar, sebagai contoh adalah waduk selorejo yang mana di dalam waduk selorejo ini banyak spesies ikan dari ikan brantas yang perlahan-lahan mulai hilang di sungai brantas yang terlindungi di dalam waduk selorejo. Hal ini dimanfaatkan oleh beberapa masyarakat sekitar dan masyarakat luar.

Masyarakat pandansari melakukan dan memanfaatkan waduk selorejo dengan kegiatan penangkapan ikan dan berjualan di dalam waduk selorejo. Umumnya masyarakat sekitar waduk selorejo melakukan penangkapan ikan dengan cara jaring / jala ikan. Dikarenakan dengan metode penangkapan ini dengan alasan murah biaya. Untuk hasil yang didapatkan setelah melakukan penangkapan ikan biasanya para nelayan ikan ini akan menjual kepada warung-warung atau kerabat dekatnya yang berjualan di dalam waduk selorejo. Berikut adalah gambar penangkapan ikan dan produksinya yang ada di waduk selorejo.

- Kegiatan Penangkapan ikan dengan alat tangkap jaring.



Gambar 16. Penangkapan Ikan dengan Jaring

Dapat dilihat pada gambar.. diatas seorang masyarakat yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di waduk selorejo. Menurut keterangan dari beberapa narasumber yang melakukan kegiatan penangkapan ikan, hasil dari tangkapan mereka yang didapat biasanya di jual kepada pengunjung yang sengaja mendatangi mereka dan menawar ikan yang didapatkan dari hasil jaring ikan. Dan selebihnya ikan-ikan yang mereka dapatakan dijual kepada warung-warung yang ada di dalam wisata waduk selorejo.

- Kegiatan Penangkapan ikan dengan alat tangkap Pancing



Gambar 17. Orang memancing

Dapat dilihat pada gambar.. diatas bahwa beberpa orang melakukan kegiatan memancing. Kegiatan memancing ini tidak hanya dilakukan oleh warga di daerah waduk selorejo Didaerah Malang dan kota sekitarnya bagi para pengggemar mancing maka tidaklah asing dengan spot memancing di waduk selorejo ini. Karena waduk selorejo sangat indah,

sejuk dan memiliki populasi ikan yang cukup banyak. Dari hasil wawancara terhadap warga sekitar mereka memang suka memancing dan melakukan saya lakukan ini sebagai hasil pencharian sampingan dengan pekerjaan utama mereka bertani dan beternak.

- Hidangan Olahan ikan Waduk Selorejo

Sekitar Taman wisata Waduk Selorejo terdapat banyak sekali tempat makan. Hampir seluruh tempat makan menyediakan ikan segar yaitu bakaran ikan nila, ikan mujaer, ikan tombro, ikan gurame, ikan wader dan udang. Masakan disana memiliki citra rasa yang khas sehingga memanjakan lidah wisatawan. Kondisi warung saat ini telah tertata rapi dengan pemandangan yang langsung menghadap ke waduk. Tempat yang tepat untuk bersantai bersama keluarga. Untuk gambar Warung makang dapat dilihat pada gambar 18 dibawah ini.



Gambar 18. Hidangan Khas Warung Wisata Waduk Selorejo

Seperti yang terlihat pada gambar 10 terdapat berbagai macam lauk yang dijual di warung waduk selorejo. Pada gambar diatas terlihat hidangan udang goreng, wader goreng, uceng goreng, udang kecil goreng, mujair kecil goreng. Kebanyakan makanan yang tersaji di beberapa warung waduk selorejo sendiri menghidangkan olahan ikan goreng, dikarenakan

setelah melakukan wawancara dengan beberapa pengelola warung biaya yang dikeluarkan sendiri cukup murah dan tidak ribet, dan wilayah malang sendiri sangat suka dengan sambal apalagi dengan ikan yang segar langsung digoreng akan menambah cita rasa yang sang lezat dan gurih meskipun diolah hanya dengan menggoreng ikannya saja.

5.2 Karakteristik Pengunjung Wisata waduk Selorejo

Karakteristik pengunjung di wisata waduk selorejo berbeda-beda sehingga untuk mengetahui karakteristik pengunjung tersebut maka dilakukan penelitian terhadap 36 pengunjung yang menjadi responden dan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis meliputi jenis kelamin, umur, alamat asal, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, waktu kerja, pendapatan, biaya perjalanan, jarak jenis transportasi, dan lama perjalanan dalam 1 tahun terakhir.

5.2.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang akan menentukan jenis wisata yang akan dipilih dalam memenuhi kebutuhan wisatanya. Jenis kelamin juga memberikan pengaruh terhadap keputusan kunjungan pariwisata. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Table 5. Jumlah Kunjungan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Laki – laki	17	47,3
Perempuan	19	52,7
Jumlah	36	100

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 5, bahwa jumlah responden yang berkunjung lebih didominasi oleh Perempuan yaitu sebanyak 19 orang responden atau 52,7% dari keseluruhan responden.

5.2.2 Umur

Umur responden juga berpengaruh terhadap kondisi fisik dan produktifitasnya dalam melakukan kunjungan wisata. Sehingga umur juga dapat menentukan pola pikir seseorang dalam memilih tempat wisata yang akan dikunjungi. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Table 6. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
17 – 20	6	16,7
21 - 24	11	30,5
25 - 28	8	22,2
29 - 32	6	16,7
>33	5	13,9
Jumlah	36	100

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 6, bahwa responden yang berkunjung ke wisata waduk Selorejo sebagian besar adalah responden dengan permintaan umur 21-24 tahun dari keseluruhan jumlah responden. rata-rata responden tersebut masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa dan pekerja sehingga memiliki pola pikir terhadap wisata terutama wisata alam tinggi.

5.2.3 Alamat Asal

Responden yang berkunjung ke Wisata Waduk Selorejo berasal dari daerah yang berbeda-beda. Alamat asal berkaitan erat dengan kunjungan terhadap wisata. Ada yang berasal dari Malang dan berasal dari luar Malang. Semakin dekat alamat asal seseorang terhadap tempat wisata maka akan

semakin sering seseorang tersebut berkunjung terhadap tempat wisata tersebut. Karakteristik responden berdasarkan alamat asal dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Table 7. Karakteristik Responden berdasarkan alamat asal

Alamat Asal	Jumlah Responden (Orang)	Persentase(%)
Malang	15	41,7
Jombang	4	11,1
Blitar	2	5,5
Kediri	4	11,1
Lamongan	1	2,8
Mojokerto	2	5,5
Situbondo	1	2,8
Surabaya	2	5,5
Sidoarjo	1	2,8
Bojonegoro	1	2,8
Tulungagung	1	2,8
Pacitan	1	2,8
Gresik	1	2,8
Jumlah	36	100

Sumber : Olahan Data primer 2018

Berdasarkan Tabel 7, bahwa responden banyak berasal dari daerah Malang. Jumlah responden yang berasal dari daerah Malang sebanyak 15 responden atau 41,7% dari keseluruhan jumlah responden. Hal tersebut dikarenakan Daerah Malang, Kediri dan Jombang merupakan daerah yang dekat lokasi Wisata waduk selorejo. Wisatawan dengan jarak tempuh yang lebih dekat akan cenderung lebih banyak berkunjung ke suatu objek wisata karena waktu yang ditempuh lebih cepat dan biaya perjalanan yang dikeluarkan tidak terlalu

tinggi. Sedangkan wisatawan dengan jarak tempuh yang jauh akan cenderung lebih sedikit berkunjung dikarenakan waktu yang ditempuh lebih lama dan biaya perjalanan yang dikeluarkan relatif tinggi.

5.2.4 Permintaan Pendidikan Akhir

Permintaan pendidikan seseorang berkaitan erat dalam memilih tempat wisata. Maka seseorang dengan permintaan pendidikan yang tinggi juga cenderung membutuhkan wisata untuk sedikit menghilangkan beban pikirannya. Permintaan pendidikan juga sering dikaitkan dengan pekerjaan yang dimiliki, pekerjaan tersebut berkaitan erat dengan pendapatan yang diperoleh sehingga dapat mempengaruhi keputusan untuk konsumsi pariwisata. Karakteristik responden berdasarkan permintaan pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Table 8. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
SD	-	0
SMP	-	0
SMA	18	50
Diploma	5	13,9
S1	11	30,6
S2	1	2,8
S3	1	2,8
Jumlah	36	100

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 8, bahwa permintaan pendidikan terakhir responden adalah paling banyak dari permintaan SMA/K dengan jumlah responden sebanyak 18 orang atau 50%. Hal tersebut berarti bahwa pengunjung wisata

waduk Selorejo sebagian besar pengunjung yang datang merupakan pelajar dan mahasiswa memiliki motivasi yang kuat berkunjung untuk kegiatan *refreshing*.

5.2.5 Hari Orang Kerja

Hari orang kerja seseorang berkaitan dengan hari libur yang dimilikinya. Hari orang kerja responden ini dihitung dengan satuan hari/bulan. Karakteristik responden berdasarkan hari orang kerja dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Table 9. Karakteristik pengunjung berdasarkan hari orang Kerja

Waktu Kerja (Hari/Bulan)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
16 – 20	7	19,4
21 – 25	9	25
26 – 30	20	55,6
Jumlah	36	100

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa responden dengan waktu kerja 26–30 hari/bulan lebih mendominasi dengan jumlah responden sebanyak 20 atau sebesar 55,6% dari keseluruhan jumlah responden. Hal tersebut berarti bahwa pada umumnya pengunjung yang datang ke wisata waduk Selorejo memiliki waktu kerja kurang lebih dalam sebulan penuh, sehingga pengunjung membutuhkan senggangnya untuk berwisata.

5.2.6 Pendapatan

Pendapatan merupakan pemasukan yang dimiliki seseorang dan berpengaruh terhadap kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh seseorang tersebut terutama konsumsi pariwisata. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Table 10. Karakteristik Pengunjung berdasarkan Pendapatan

Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
0 – 499.999	7	19,4
500.000 – 999.999	5	13,9
1.000.000 – 1.499.999	4	11,1
1.500.000 – 1.999.999	1	2,8
2.000.000 – 2.499.999	7	19,4
>2.500.000	12	30,6
Jumlah	36	100

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 10, bahwa responden yang berkunjung ke wisata waduk Selorejo didominasi oleh responden dengan pendapatan diatas Rp 2.500.000 yang berjumlah 12 responden atau 30,6% dari keseluruhan jumlah responden. Hal tersebut berarti bahwa permintaan pendapatan seseorang dapat dijadikan sebagai suatu acuan pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan Wisata waduk selorejo. Semakin tinggi permintaan pendapatan yang diperoleh seseorang, maka peluang untuk melakukan kegiatan wisata juga semakin meningkat.

5.2.7 Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan merupakan rangkaian biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh seseorang untuk mengunjungi tempat wisata. Biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya konsumsi, biaya transportasi, biaya dokumentasi, biaya parkir, biaya tiket masuk dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan wisata. Karakteristik responden berdasarkan biaya perjalanan dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Table 11. Karakteristik pengunjung berdasarkan Biaya Perjalanan

Biaya Perjalanan (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
0 – 50.000	8	22,2
51.000 – 100.000	13	36,1
101.000 – 150.000	7	19,4
151.000 – 200.000	1	2,8
201.000 – 300.000	5	13,9
>301.000	2	5,6
Jumlah	36	100

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 11, bahwa responden yang berkunjung ke wisata waduk selorejo mengeluarkan biaya perjalanan mayoritas sebesar Rp 51.000,00 – Rp 100.000,00 dengan jumlah responden sebanyak 13 orang atau sebesar 36,1% dari keseluruhan jumlah responden. Pengunjung wisata waduk selorejo didominasi oleh pengunjung yang mengeluarkan biaya perjalanan yang tidak terlalu tinggi. Semakin tinggi biaya perjalanan yang harus dikeluarkan oleh seseorang, maka permintaan kunjungan yang dilakukan terhadap wisata waduk selorejo semakin berkurang.

5.2.8 Jarak Tempuh

Jarak merupakan jarak tempuh yang dilalui oleh responden dari alamat asalnya menuju lokasi wisata waduk selorejo yang masing - masing responden memiliki jarak tempuh berbeda-beda sesuai dengan alamat asal masing-masing responden. Karakteristik responden berdasarkan jarak yang ditempuh dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

Table 12. Karakteristik pengunjung berdasarkan Jarak Tempuh

Jarak (KM)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
0 – 50	19	52,8
51 – 100	10	27,8
101 – 150	4	11,1
151 – 200	1	2,8
>201	2	5,6
Jumlah	36	100

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 12, bahwa responden yang mendominasi adalah responden yang menempuh jarak sejauh lebih dari 0 – 50 Km yang berasal dari berbagai daerah yaitu, Kediri, Malang dan Jombang dengan jumlah responden sebanyak 19 orang atau 52,8% dari keseluruhan jumlah responden. Maka dalam hal ini wisata waduk selorejo memiliki potensi sumber daya yang dapat menarik wisatawan dari berbagai daerah yang dekat dari tempat lokasi untuk mengunjungi wisata tersebut. Sehingga perlu dikembangkan lagi objek wisata waduk selorejo untuk menambah daya tarik dan semakin menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata waduk selorejo

5.2.9 Jenis Transportasi

Jenis transportasi yang digunakan oleh responden untuk mengunjungi wisata waduk selorejo adalah sepeda motor dan mobil. Karakteristik responden berdasarkan jenis transportasi dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini.

Table 13. Karakteristik pengunjung berdasarkan Jenis Transportasi

Transportasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Mobil	19	52,8
Motor	17	47,2
Jumlah	36	100

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 13, bahwa responden lebih banyak yang menggunakan alat transportasi mobil dibandingkan sepeda motor. Jumlah responden yang menggunakan mobil adalah sebanyak 19 orang atau sebesar 52,8% dari keseluruhan jumlah responden. Banyaknya responden yang menggunakan mobil dikarenakan medan yang ada di wilayah Ngantang sendiri cukup ekstrim dan membawa banyak keluarga.

5.3 Persepsi dan Tanggapan Pengunjung Terhadap Wista Waduk Selorejo

Persepsi pengunjung merupakan pandangan pengunjung atau pendapat pengunjung terhadap wisata waduk selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Persepsi pengunjung ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pihak pengelola wisata waduk selorejo dapat mengembangkan wisata dan meningkatkan daya saing. Penelitian ini terdapat 36 pengunjung yang dijadikan responden. Persepsi pengunjung yang dibahas adalah mengenai sumber informasi yang didapat, keunggulan/daya tarik wisata, motivasi berkunjung, persepsi pengalaman berkunjung, persepsi mengenai fasilitas, persepsi mengenai pelayanan, dan persepsi mengenai kebersihan.

5.3.1 Sumber informasi

Penyampaian informasi sangat penting dilakukan sebagai media promosi objek wisata. Penyampaian informasi yang baik dengan menggunakan berbagai media informasi akan memudahkan masyarakat untuk mengetahui mengenai objek wisata yang dipromosikan. Masing-masing responden mendapatkan informasi mengenai wisata waduk selorejo dari sumber informasi yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian, responden ada yang mendapatkan informasi dari

teman/saudara, brosur, internet, televisi dan surat kabar. Persepsi responden mengenai sumber informasi dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini.

Table 14. Persepsi pengunjung mengenai sumber informasi didapat

Sumber Informasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Teman / Saudara	23	63,9
Internet	8	22,2
Brosur	1	2,8
Media Informasi	4	11,1
Jumlah	36	100

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi mengenai wisata waduk selorejo dari teman/saudara dengan jumlah responden sebanyak 23 orang atau 63,9% dari keseluruhan jumlah responden. Dengan adanya hal tersebut, promosi dan penyampaian informasi mengenai objek wisata ini sudah dilakukan oleh wisata waduk selorejo dengan baik dan merata. Meskipun termasuk objek wisata lama tetapi pengunjungnya berasal dari beberapa kota di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa wisata waduk selorejo kurang dinikmati, sehingga untuk meningkatkan jumlah kunjungan maka perlu diadakannya peningkatan promosi dan penyampaian informasi tersebut, tentunya dapat memberikan peningkatan pula terhadap jumlah pengunjung yang datang ke wisata waduk selorejo.

5.3.2 Keunggulan/Daya Tarik Wisata

Setiap objek wisata memiliki keunggulan dan daya tarik tersendiri untuk menumbuhkan minat wisatawan agar berkunjung ke objek wisata tersebut. Wisata waduk selorejo merupakan salah satu objek wisata alam yang memiliki berbagai fasilitas yang menjadi daya tarik tersendiri sehingga dapat memberikan

kepuasan terhadap para pengunjung. Setiap pengunjung wisata waduk selorejo tentunya memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap daya tarik yang diberikan oleh objek wisata tersebut. Persepsi responden mengenai keunggulan/daya tarik wisata dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini.

Table 15. Persepsi pengunjung terhadap Keunggulan/Daya tarik wisata

Keunggulan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Wisata Alam	13	36,1
Sejuk	12	33,3
Nyaman	3	8,3
Banyak wahana	3	8,3
Hasil Alam (Ikan Segar)	3	8,3
Menguntungkan Masyarakat	2	5,6
Jumlah	36	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2018

Pada Tabel 15, bahwa persepsi responden terhadap keunggulan/daya tarik wisata waduk selorejo mayoritas mengatakan tertarik terhadap pemandangan alam / Wisata alamnya dengan jumlah responden sebanyak 13 orang atau 36,1% dari keseluruhan jumlah responden. Hal tersebut dikarenakan wisata waduk selorejo merupakan objek wisata alam berupa waduk dengan pemandangan dikelilingi gunung-gunung yang nampak mempesona menghadirkan ketenangan dan keindahan yang luar biasa bagi yang melihat.

5.3.3 Motivasi Berkunjung

Setiap pengunjung memiliki motivasi dan keinginan yang berbeda dalam mengunjungi setiap tempat wisata. Motivasi kunjungan tersebut dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki dan fasilitas yang tersedia di lokasi objek wisata tersebut. Wisata waduk selorejo memiliki potensi wisata yang bisa dimanfaatkan untuk

berbagai macam kegiatan, hal tersebut juga ditunjang oleh berbagai fasilitas yang tersedia. Persepsi responden mengenai motivasi berkunjung dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini.

Table 16. Persepsi responden terhadap Motivasi Berkunjung

Motivasi Berkunjung	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Berlibur	15	41,7
Outbond	2	5,6
Refreshing	10	27,8
Kuliner	5	13,9
Lainnya	4	11,1
Jumlah	36	100

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Pada Tabel 16, bahwa mayoritas responden mempunyai motivasi berkunjung untuk Berlibur dengan jumlah responden sebanyak 15 orang atau 41,7% dari keseluruhan jumlah responden. Hal tersebut dikarenakan wisata waduk selorejo yang mempunyai pemandangan alam hutan dan buatan yang indah dan dilengkapi oleh berbagai fasilitas sehingga sangat menunjang untuk dijadikan tempat berlibur.

5.3.4 Persepsi Mengenai Fasilitas

Fasilitas yang diberikan oleh tempat wisata menjadi daya tarik tersendiri tempat wisata tersebut. Semakin baik fasilitas yang diberikan maka akan semakin banyak menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Persepsi responden terhadap fasilitas yang diberikan oleh wisata waduk selorejo dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini.

Table 17. Persepsi Responden terhadap fasilitas yang diberikan

Penilaian	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Kurang Baik	1	2,8
Cukup Baik	10	27,8
Baik	24	66,7
Sangat Baik	1	2,8
Jumlah	36	100

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Pada Tabel 17, bahwa responden yang mempunyai persepsi sangat baik terhadap fasilitas yang diberikan berjumlah sebanyak 1 orang atau 2,8% dari keseluruhan jumlah responden, untuk penilaian baik sebanyak 24 orang atau 66,7% dari keseluruhan jumlah responden. Fasilitas yang diberikan oleh waduk selorejo sudah baik dan merata namun ada beberapa responden yang mengasih penilaian yang kurang, oleh karena itu pada pengelola wisata waduk selorejo diharapkan melakukan penambahan fasilitas yang ada dan melakukan evaluasi pada wisata waduk selorejo sehingga dapat meberikan nilai positif untuk kedepannya dan memberikan tambahan kepuasan terhadap pengunjung.

5.3.5 Persepsi Mengenai Pelayanan

Pelayanan merupakan hal yang wajib diberikan terhadap wisatawan yang berkunjung terhadap suatu objek wisata. Pelayanan yang diberikan oleh petugas pada objek wisata juga akan menentukan kenyamanan berkunjung wisatawan. Persepsi mengenai pelayanan yang diberikan oleh wisata waduk selorejo dapat dilihat pada Tabel 18 berikut ini.

Table 18. Persepsi Responden terhadap Pelayanan yang diberikan

Penilaian	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Kurang Baik	1	2,8
Cukup Baik	14	38,9
Baik	21	58,3
Sangat Baik	-	-
Jumlah	36	100

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui bahwa responden menilai pelayanan yang pada kategori baik sebanyak 21 orang atau 58,3% dari keseluruhan jumlah responden. Meskipun mayoritas responden mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan sudah berada dalam kategori baik, namun pelayanan yang diberikan tetap harus dilakukan peningkatan agar dapat menambah permintaan kepuasan dan kenyamanan berkunjung yang dilakukan oleh wisatawan.

5.3.7 Persepsi Mengenai Kebersihan

Kebersihan suatu tempat wisata juga menjadi hal yang diperhatikan oleh pengunjung yang datang. Kebersihan lingkungan berkaitan erat dengan kenyamanan pengunjung pada saat berada di lokasi wisata. Persepsi responden mengenai kebersihan di wisata waduk selirejo dapat dilihat pada Tabel 19 berikut ini.

Table 19. Persepsi Responden Mengenai Kebersihan

Penilaian	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Kurang Baik	1	2,8
Cukup Baik	20	55,6
Baik	15	41,7

Sangat Baik	-	-
Jumlah	36	100

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 19, bahwa mayoritas responden memberikan persepsi terhadap kebersihan lokasi pada kategori Cukup Baik sebanyak 20 orang atau 55,6% dari keseluruhan jumlah responden. Dengan adanya hal tersebut, kebersihan pada lokasi wisata waduk selorejo masih jauh dikatakan bersih, kebersihan yang ada di waduk selorejo sendiri masih sebenarnya juga sudah ada yang bertanggung jawab dan sudah di sediakan beberapa tempat sampah, namun dari pihak pengunjung sendiri pun beberapa orang juga minim kepedulian terhadap menjaga kebersihan, dalam hal ini pengelola dan petugas harus lebih tegas dalam membuat peraturan, sehingga nantinya pengunjung pun akan merasa puas dan nyaman terhadap wisata yang diberikan.

5.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kunjungan Wisata Waduk Selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan variable terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan wisata waduk selorejo. Variabel independen yang digunakan adalah biaya perjalanan, jarak, pendapatan, pendidikan terakhir, umur, hari orang kerja. Sedangkan variable dependen yang digunakan adalah jumlah kunjungan dalam 1 tahun. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan Software SPSS 16 for Windows. Pengujian yang dilakukan antara lain yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), uji simultan (F) dan uji parsial (t).

5.4.1 Uji BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*)

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, pada awalnya dilakukan pengujian kenormalan data dengan menggunakan uji statistik. Analisis regresi linear berganda bisa dilakukan apabila data yang digunakan lolos uji statistik. Uji statistik yang dilakukan terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara masing-masing variabel independen pada model regresi yang diajukan. Jika terjadi multikolinearitas pada model regresi tersebut, maka dapat dikatakan data yang digunakan kurang baik dan harus diatasi. Untuk mengetahui model regresi tersebut terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari besaran nilai koefisien korelasi antar variabel independen, besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan besaran nilai Tolerance (Umar, 2010).

Uji multikolinearitas merupakan sebuah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari terjadinya kasus multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan cara melihat nilai Tolerance dan VIF pada output hasil regresi. Suatu model regresi dikatakan terjadi multikolinearitas apabila menghasilkan nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada output Tolerance dan VIF dapat dikatakan bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas dan terdapat satu model yang terjadi multikolinearitas. Nilai Tolerance dan VIF yang sudah memenuhi kriteria sebesar Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 . Sedangkan yang tidak

memenuhi kriteria yang ditetapkan nilai Tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 20 berikut ini.

Table 20. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendidikan	.543	1.840
	Usia	.711	1.407
	Hok	.808	1.238
	Jarak	.280	3.578
	Biaya	.227	4.414
	Pendapatan	.489	2.047

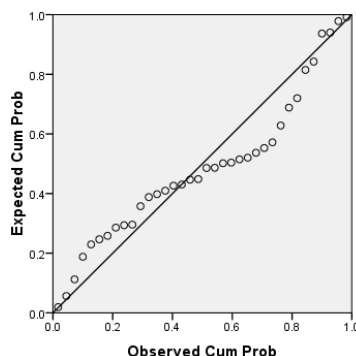
Sumber Olahan : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 20 Dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari enam variabel independen yaitu total biaya, umur, pendidikan terakhir, pendapatan, jarak, HOK, memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Artinya variabel-variabel independen tersebut tidak mempengaruhi variabel bebas satu sama lain melainkan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau tidak adanya korelasi antara variabel bebas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi variabel residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan salah satunya dengan melihat output grafik P-P plot di SPSS. Apabila sebaran data menyebar rata disekitar garis diagonal dan tidak ada data yang melenceng jauh, maka dapat dikatakan data dalam model regresi tersebut lolos asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

Hasil Uji Normalitas dengan grafik P–P Plot dan Uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada Gambar 19 dan Tabel 21 berikut ini.



Gambar 19. Grafik P-P Plot
 Sumber : Olahan Data Primer 2018

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot dapat dilihat pada Gambar 19, Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal karena pola penyebaran titik-titik mengarah berhimpitan dengan garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Table 21. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov dan Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57775595
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.027
Asymp. Sig. (2-tailed)		.242

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Olahan Data Primer, 2018

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test melalui aplikasi SPSS 16 for Windows didapatkan hasil pada Tabel 21. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk model regresi sebesar 0,242 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi yang digunakan lulus dari uji normalitas atau data terdistribusi secara normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak mengalami heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot dari hasil regresi, apabila titik-titik pada scatterplot menyebar rata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2013).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik Scatterplot dapat dilihat pada Tabel 22 dan Gambar 20 berikut ini.

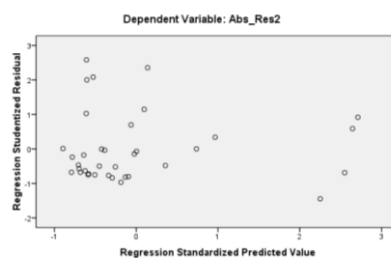
Table 22. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.237	2.045		.116	.909
	Pendidikan	.150	.178	.199	.842	.406
	Usia	.036	.025	.320	1.425	.165
	Hok	-.047	.044	-.199	-1.071	.293
	Jarak	-.011	.007	-.492	-1.584	.124
	Biaya	2.342E-6	.000	.198	.578	.567
	Pendapatan	-1.080E-7	.000	-.160	-.558	.581

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Olahan Data Primer, 2018

Tabel 22 menunjukkan bahwa pada data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi t hitung $> 0,05$ berarti data penelitian ini layak untuk digunakan. Hasil dari grafik *Scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 20 berikut ini.



Gambar 20. Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik *Scatterplot*, dapat diketahui bahwa titik-titik pada grafik menyebar rata dan menjauhi garis nol, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan memiliki sifat homoskedastisitas dan lolos uji heteroskedastiditas.

5.4.2 Fungsi Jumlah Permintaan Kunjungan dan Interpretasi Model

Fungsi jumlah permintaan kunjungan wisata waduk selorejo Kabupaten Malang didapatkan melalui model persamaan regresi linear berganda yang menggunakan beberapa variabel independen untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap jumlah kunjungan pengunjung yang datang ke wisata waduk selorejo.

5.4.2.1 Fungsi Jumlah Permintaan Kunjungan

Dari hasil regresi yang dilakukan akan menghasilkan sebuah model jumlah permintaan kunjungan pada wisata waduk selorejo Kabupaten Malang. Model jumlah permintaan kunjungan yang digunakan merupakan fungsi dari biaya perjalanan, jarak, pendapatan, pendidikan terakhir, umur, dan hari orang kerja sehingga dapat ditulis dengan fungsi berikut ini :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6)$$

Dari fungsi tersebut kemudian dapat dibentuk persamaan model regresi yang didapatkan dari hasil regresi linear berganda. Hasil regresi linear berganda tersebut dapat dilihat pada Tabel 23 berikut ini.

Table 23. Hasil Regresi Linear Berganda untuk Membentuk Model Regresi

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.404	3.337
	Pendidikan	.459	.286
	Usia	.083	.038
	Hok	-.097	.073
	Jarak	-.023	.012
	Biaya	1.015E-5	.000
	Pendapatan	-9.259E-7	.000

Sumber : Olahan Data Primer, 2018

1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Sesuai dengan Tabel.. diatas maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = 0,404 + 0,459X_1 + 0,083X_2 - 0,097X_3 - 0,023 + 0,00001015X_5 - 0,0000009259X_6 + e$$

Keterangan :

Y = jumlah permintaan kunjungan ke wisata waduk selorejo

a = konstanta

X₁ = Variabel Pendidikan

X₂ = Variabel Usia

X₃ = Variabel Jarak

X₄ = Variabel Hok (Hari Orang kerja)

X₅ = Variabel Biaya

X₆ = Variabel Pendapatan

e = error

Hasil dari perhitungan model regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 *for Windows* diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta yang dihasilkan setelah dilakukan regresi sebesar 0,404 dengan nilai koefisien regresi B yang diperoleh dari tiap variabel bebas yaitu variabel total biaya, umur, penididikan terakhir, pendapatan, jarak, fasilitas, akses jalan dan keindahan. Dugaan dari nilai-nilai variabel tersebut akan dilihat dari konstanta masing-masing koefisien regresi yang didapatkan dari perhitungan yang memiliki makna sebagai berikut:

1. (Constant) $a_0 = -0,404$

$a_0 = -0,404$ merupakan nilai konstanta yang menunjukkan nilai dari jumlah permintaan kunjungan ke wisata waduk selorejo Kabupaten Malang apabila

diukur dengan menggunakan nilai. Dengan demikian nilai dari jumlah permintaan ke wisata waduk selorejo sebesar 0,404 tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu biaya perjalanan, jarak, pendapatan, pendidikan terakhir, umur, dan hari orang kerja dianggap sama dengan nol maka nilai dari variabel terikat yaitu jumlah permintaan ke wisata waduk selorejo Kabupaten Malang akan berkurang sebesar 0,404 kali dalam 1 tahun terakhir jika tidak dipengaruhi oleh variabel bebas.

2. (Pendidikan Terakhir) $b_1 = 0,459$

Nilai koefisien regresi dari variabel pendidikan terakhir wisata waduk selorejo (X_1) yaitu bernilai positif, hal ini berarti antara variabel pendidikan terakhir (X_1) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan (Y) memiliki hubungan yang searah, sehingga jika nilai variabel pendidikan terakhir meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai jumlah permintaan ke wisata waduk selorejo 0,459 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu biaya perjalanan, jarak, pendapatan, umur, dan hari orang kerja memiliki nilai yang tetap atau konstan, apabila variabel pendidikan terakhir semakin tinggi nilainya, maka akan mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan ke wisata waduk selorejo karena semakin tinggi permintaan pendidikan seseorang semakin besar juga peluang untuk melakukan wisata karena mereka membutuhkan refreshing karena pekerjaan ataupun hal lainnya.

3. (Umur) $b_2 = 0,083$

Nilai koefisien regresi dari variabel umur (X_2), yaitu bernilai positif, hal ini berarti antara variabel umur (X_2) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan (Y) memiliki hubungan yang searah, sehingga jika nilai variabel umur meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai jumlah permintaan ke wisata waduk selorejo 0,083 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel

bebas yaitu biaya perjalanan, jarak, pendapatan, pendidikan, dan hari orang kerja memiliki nilai yang tetap atau konstan, apabila variabel umur semakin tinggi nilainya, maka akan mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan ke wisata waduk selorejo karena semakin tinggi permintaan umur seseorang semakin besar juga peluang untuk melakukan wisata. Hal tersebut sesuai dengan keadaan ketika penelitian karena umur responden wisatawan waduk selorejo sebagian besar adalah kalangan pelajar atau mahasiswa. Namun variabel umur tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata waduk selorejo. Hal tersebut dikarenakan wisata waduk selorejo merupakan objek wisata yang mampu dijangkau oleh berbagai permintaan usia. Hal tersebut dikarenakan pada permintaan umur 21–24 tahun dan 25-28 tahun rata-rata responden tersebut masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa dan pekerja sehingga memiliki pola pikir terhadap wisata terutama wisata alam tinggi.

Selain itu, faktor kebutuhan psikologis akan kegiatan wisata juga merupakan kebutuhan setiap orang dari berbagai permintaan usia. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Firandari (2009), yang menyatakan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata di Pulau Situ Gintung 3, hal tersebut dikarenakan kegiatan wisata merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap kalangan umur seseorang dan tidak ditujukan pada suatu kelompok umur tertentu.

4. (Hari Orang Kerja) $b_3 = - 0,097$

Nilai koefisien regresi dari variabel waktu kerja pengunjung objek wisata Pantai Sambolo dalam sebulan (X_3) yaitu bernilai negatif, hal ini berarti antara variabel hari orang kerja (X_3) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan (Y) memiliki hubungan yang tidak searah, sehingga jika nilai variabel hari orang kerja meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai jumlah permintaan ke wisata waduk selorejo 0,097 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari

variabel bebas yaitu biaya perjalanan, jarak, pendapatan, umur, dan pendidikan memiliki nilai yang tetap atau konstan, apabila variabel Hari orang kerja semakin tinggi nilainya, maka akan mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan ke wisata waduk selorejo karena semakin tinggi permintaan hari orang kerja seseorang semakin besar juga peluang untuk tidak melakukan wisata karena mereka lebih memilih untuk melakukan hal yang lebih bermanfaat untuk finansialnya atau hal lainnya selain berwisata.

5. (Jarak) $b_4 = -0,023$

Nilai koefisien regresi dari variabel jarak menuju wisata waduk selorejo (X_4) yaitu bernilai negatif, hal ini berarti antara variabel jarak (X_4) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan (Y) memiliki hubungan yang tidak searah, sehingga jika nilai variabel jarak meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata waduk selorejo sebesar 0,023 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan terakhir, umur, dan hari orang kerja memiliki nilai yang tetap atau konstan. Hasil tersebut disebabkan oleh mayoritas responden pada saat penelitian di wisata waduk selorejo berasal dari daerah Malang, Kediri, Jombang, Blitar, Sidoarjo, Surabaya, Mojokerto, Lamongan dan Bojonegoro Semakin jauh jarak asal pengunjung dari lokasi wisata maka semakin sedikit jumlah kunjungan terhadap wisata tersebut. kondisi penelitian tersebut dikarenakan daerah Malang, Kediri dan Jombang merupakan daerah yang dekat lokasi wisata waduk selorejo, sedangkan daerah Sidoarjo, Surabaya, Mojokerto, Lamongan dan Bojonegoro merupakan daerah yang berada jauh dari lokasi wisata waduk selorejo. Wisatawan dengan jarak tempuh yang lebih dekat akan cenderung lebih banyak berkunjung ke suatu objek wisata karena waktu yang ditempuh lebih cepat dan biaya perjalanan yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi. Sedangkan wisatawan dengan jarak tempuh yang jauh akan cenderung

lebih sedikit berkunjung dikarenakan waktu yang ditempuh lebih lama dan biaya perjalanan yang dikeluarkan relatif tinggi.

6. (Biaya Perjalanan) $b_5 = 0,00001015$

Nilai koefisien regresi dari variabel biaya perjalanan (*travel cost*) menuju wisata waduk selorejo (X_5) yaitu bernilai positif, hal ini berarti antara variabel biaya perjalanan (X_5) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan (Y) memiliki hubungan yang searah, sehingga jika nilai variabel biaya perjalanan meningkat sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan jumlah permintaan ke wisata waduk selorejo sebesar 0,00001015 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas yaitu jarak, pendapatan, pendidikan terakhir, umur, dan hari orang kerja memiliki nilai yang tetap atau konstan, apabila variabel biaya perjalanan semakin tinggi maka akan mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan ke wisata waduk selorejo. Biaya perjalanan bernilai positif bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya perjalanan yang dilakukan oleh pengunjung maka semakin tinggi pula peluang untuk melakukan wisata.

7. (Pendapatan) $b_6 = -0,000009259$

Nilai koefisien regresi dari variabel pendapatan pengunjung wisata waduk selorejo (X_6), yaitu bernilai negatif. Hal ini berarti antara variabel pendapatan (X_6) dengan variabel jumlah permintaan kunjungan (Y) memiliki hubungan yang tidak searah, sehingga jika nilai variabel pendapatan meningkat sebesar satu satuan, maka akan menurunkan jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Sambolo sebesar 0,000009259 satuan. Dengan diasumsikan bahwa nilai dari variabel bebas, yaitu biaya perjalanan, jarak, pendidikan terakhir, umur, dan hari orang kerja memiliki nilai yang tetap atau konstan. Sehingga semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin dikit pula yang melakukan kunjung

ke tempat wisata waduk selorejo. Dikarenakan mungkin para pengunjung lebih memilih wisata yang lebih lengkap dan nyaman dari pada waduk selorejo.

5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa bagus model yang digunakan untuk menerangkan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai rentan nilai antara nol sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (mendekati satu), maka variabel – variabel independen yang digunakan dapat dikatakan mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2011).

Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* untuk melihat seberapa besar nilai keragaman yang ada dalam penelitian ini, karena nilai *Adjusted R Square* memiliki nilai yang lebih stabil dibandingkan dengan nilai R^2 . Untuk melihat nilai *Adjusted R Square* yang didapatkan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 24 berikut ini.

Table 24. Model Summary antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.249	1.733

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Hok, Usia, Pendidikan, Jarak, Biaya

b. Dependent Variable: Kunjungan

Sumber : Olahan Data Primer, 2018

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,287 yang berarti bahwa variasi variabel independen yaitu total biaya perjalanan, umur, pendidikan terakhir, pendapatan, jarak, HOK, akses jalan dan keindahan mampu menjelaskan variabel dependen atau variabel terikat yaitu jumlah permintaan objek wisata waduk selorejo sebesar 37,8%. Sedangkan sebesar 62,2%

dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang berada di luar model regresi yang digunakan saat ini.

5.4.4 Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyanto (2009), uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Menurut Ghazali (2011), uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dan nilai F berhubungan dengan erat. Semakin besar nilai koefisien determinasi (R^2) maka akan semakin besar juga nilai F nya. Berikut ini syarat untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang ada di dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang ada pada model regresi berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dari nilai F berhubungan dengan erat. Semakin besar nilai koefisien determinasi (R^2) maka akan semakin besar juga nilai F nya. Berikut syarat untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang ada pada model regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara serentak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

Dari hasil uji simultan yang dilakukan didapatkan nilai F_{hitung} dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 *for Windows* pada Tabel 25 berikut ini:

Table 25. ANOVA Antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.874	6	8.812	2.933	.023 ^a
	Residual	87.126	29	3.004		
	Total	140.000	35			

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil dari Tabel 25 dapat disimpulkan bahwa nilai dari F_{hitung} yaitu sebesar 2.933 Kemudian dilihat pada F_{tabel} yang diperoleh dari tabel uji f dengan probabilitas (α) sebesar 0,05. Menentukan nilai F_{tabel} pada penelitian ini diperoleh dengan df1 yaitu sebanyak 6 variabel dan df2 yaitu jumlah responden dikurangi dengan jumlah variabel didapatkan hasil 30 maka didapatkan nilai F_{tabel} yaitu 2,42.

Dari hasil tersebut dapat diketahui untuk nilai F_{hitung} lebih dari pada F_{tabel} ($2,933 > 2,42$) hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas secara serentak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Artinya variabel bebas yang terdiri dari total biaya perjalanan, umur, pendidikan, pendapatan, jarak, HOK, secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan untuk berkunjung ke wisata waduk selorejo.

5.4.5 Uji t (Parsial)

Menurut Sugiyanto (2009), uji statistik t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Dalam uji t ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dapat diartikan bahwa variabel bebas berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat.
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Dari uji parsial yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS 16 for Windows dapat dilihat hasilnya pada Tabel 26 berikut ini.

Table 26. Coefficients Variabel Bebas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.121	.905
	Pendidikan	1.607	.119
	Usia	2.224	.034
	Hok	-1.331	.193
	Jarak	-1.951	.061
	Biaya	1.459	.155
	Pendapatan	-2.710	.011

Sumber : Data Olahan Primer, 2018

Dari hasil analisis uji t yang terdapat pada Tabel 26 dapat disimpulkan bahwa didapatkan nilai t_{hitung} untuk setiap variabel bebas. Variabel Pendidikan (x_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,607, variabel umur (x_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,224, variabel HOK (x_3) sebesar 1,331, variabel Jarak (x_4) sebesar 1,951, variabel Blaya Perjalanan (x_5) sebesar 1,459 variabel Pendapatan (x_6) sebesar 2,710. Nilai T_{tabel} dapat diketahui dengan $df = 30$ (diperoleh dari jumlah responden dikurangi dengan jumlah variabel bebas) dengan tingkat signifikansi t (α) sebesar 0,05 adalah 2,04227 dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} didapatkan interpretasi sebagai berikut.

1. X_1 (Pendidikan Terakhir)

Berdasarkan perhitungan uji statistik t dengan menggunakan SPSS 16 for windows, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Pendidikan sebesar 1,607 dengan permintaan signifikansi sebesar 0,119 dan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 2,04227. Sehingga nilai mutlak t hitung ($1,607 < 2,04227$) serta nilai signifikansi variabel lebih besar dari α ($0,119 > 0,05$) yang berarti variabel pendidikan secara parsial tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

Variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan wisata waduk selorejo. Hal tersebut disebabkan karena mayoritas pengunjung bervariasi, dikarenakan waduk selorejo adalah wisata alam yang cocok untuk keluarga karena banyak sekali wahana disana dan cocok untuk dijadikan piknik atau kumpul – kumpul keluarga.

Nilai uji t menghasilkan nilai negatif yang berarti bahwa setiap perubahan kenaikan permintaan pendidikan akan menurunkan jumlah permintaan kunjungan wisata waduk selorejo. Hasil uji yang didapatkan dari penelitian bahwa permintaan pendidikan mempengaruhi terhadap jumlah kunjungan wisata waduk selorejo. Hal ini sesuai dengan kondisi di tempat penelitian bahwa pengunjung wisata waduk selorejo didominasi oleh tingkat pendidikan terakhir SMA/K dimana masing-masing memiliki persentase sebesar 50% berarti bahwa pengunjung wisata waduk selorejo sebagian besar adalah mahasiswa dan pekerja. Jika permintaan pendidikan semakin tinggi maka akan menurunkan jumlah permintaan kunjungan terhadap wisata waduk selorejo.

Hal ini sama dinyatakan oleh Nugroho (2010), pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa EDC memiliki hubungan negatif dengan permintaan kunjungan/1000 penduduk Pantai Glagah. Obyek penelitian adalah pantai yang merupakan obyek wisata alam, penelitian ini juga dilakukan setiap hari sabtu dan minggu diperoleh fakta pengunjung yang datang juga memiliki permintaan pendidikan yang tidak tinggi (kebanyakan muda-mudi). Semakin tinggi permintaan pendidikan maka permintaan akan wisata tersebut akan berkurang. Penambahan EDC (permintaan pendidikan) selama 1 tahun maka akan mengurangi jumlah kunjungan sebesar 23.233,98 pengunjung.

2. X_2 (Usia)

Berdasarkan perhitungan uji statistik t dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel umur adalah sebesar 2,224 dengan tingkat

signifikansi yaitu sebesar 0,034 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,224 > 2,04227$) serta nilai signifikansi variabel lebih besar dari α ($0,034 < 0,05$) yang berarti variabel usia secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

Variabel umur berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah permintaan akan objek wisata waduk selorejo. Pengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan disebabkan karena wisatawan semakin berumur tua cenderung untuk berwisata ke tempat-tempat yang bisa digunakan untuk bersantai dengan suasana yang nyaman dan sejuk seperti duduk sambil bercengkrama dengan keluarga atau teman dan makan bersama sambil menikmati suasana Waduk selorejo tanpa harus mengeluarkan banyak tenaga untuk berkeliling menikmati wisata waduk selorejo.

Menurut Špaček dan Michaela (2013) menyatakan bahwa variabel umur yang berpengaruh secara signifikan akan suatu permintaan objek wisata disebabkan karena wisatawan yang berkunjung hanya ingin bersantai tanpa harus berjalan atau mengelilingi objek wisata tersebut agar bisa menikmati secara penuh sehingga apabila tempat wisata memiliki suasana yang nyaman dan bisa digunakan untuk bersantai maka wisatawan akan cenderung untuk berkunjung kembali. Wisatawan yang berkunjung lebih dominan wisatawan yang berumur dewasa hingga tua

3. X_3 HOK (Hari Orang Kerja)

Berdasarkan perhitungan uji statistik t dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel HOK adalah sebesar 1,331 dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,193 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,331 < 2,04227$) serta nilai signifikansi variabel lebih besar dari α ($0,193 > 0,05$) yang berarti variabel HOK secara parsial tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

Hasil uji yang didapatkan dari penelitian bahwa tingginya hari orang kerja memberikan peluang yang lebih kecil kepada seseorang untuk melakukan rekreasi ke tempat-tempat wisata, dalam hal ini adalah wisata waduk selorejo. Kondisi ini sesuai dengan kondisi di tempat penelitian dimana intensitas kunjungan ke wisata waduk selorejo tidak akan terlalu sering dilakukan oleh pengunjung karena mayoritas hari orang kerja pengunjung sebesar 26–30 hari/bulan. Dalam melakukan kunjungan wisata, hari orang kerja bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung tetapi masih ada faktor lain yang mempengaruhi keputusan berkunjung ke wisata waduk selorejo salah satunya yaitu alamat asal pengunjung yang didominasi berasal dari daerah Malang sebesar 41,7%. Hari orang kerja yang dimiliki oleh pengunjung sebesar 26–30 hari, maka yang dilakukan pengunjung untuk memenuhi kebutuhan wisatanya yaitu lebih memilih berwisata yang dekat dari alamat asalnya.

Hal ini bertolak belakang dengan Yoeti (1996), yang menjelaskan dalam bukunya bahwa prinsip dari sebuah perjalanan dikatakan sebagai kegiatan pariwisata yaitu sebuah perjalanan yang dilakukan untuk bersenang-senang. Syarat suatu perjalanan dapat disebut sebagai perjalanan pariwisata yaitu suatu perjalanan dilakukan sementara waktu, perjalanan dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lainnya, dan hal-hal tersebut bertujuan untuk berwisata dan menikmati perjalanan untuk memenuhi keinginan yang bermacam-macam bukan untuk berbisnis atau mencari nafkah di tempat yang akan dia kunjungi.

Hari orang kerja berkaitan erat dengan waktu luang seseorang, semakin sedikit hari orang kerja dalam sebulan yang dimiliki oleh seseorang maka waktu luangnya dalam sebulan akan semakin banyak. Apabila waktu kerja yang dimiliki oleh seseorang tersebut sedikit, maka peluang yang dimiliki oleh seseorang tersebut untuk melakukan kegiatan pariwisata akan semakin tinggi karena waktu

yang dimiliki juga lebih banyak dibandingkan dengan seseorang yang memiliki waktu kerja yang padat.

4. X_4 Jarak

Berdasarkan perhitungan uji statistik t dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel Jarak adalah sebesar 1,951 dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,061 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,951 < 2,04227$) serta nilai signifikansi variabel lebih besar dari α ($0,061 > 0,05$) yang berarti variabel Jarak secara parsial tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat. Karena variabel jarak wisata waduk selorejo meskipun pengunjung banyak berasal dari Malang untuk menuju wisata jarak yang ditempuh rata-rata sebesar 60 KM. Pengunjung wisata waduk selorejo juga berasal dari berbagai macam kota dengan jarak terjauh adalah 160 KM yang berasal dari Bojonegoro.

Hasil yang sama juga didapatkan oleh Mulyani (2006), yang menyatakan bahwa jarak memiliki pengaruh negatif terhadap kunjungan wisata yang dalam hal tersebut Kawasan Wisata Pantai Carita. Seiring dengan bertambahnya jarak menuju Kawasan Wisata Pantai Carita akan mengurangi jumlah kunjungan menuju lokasi wisata tersebut.

5. X_5 Biaya perjalanan

Berdasarkan perhitungan uji statistik t dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel total biaya perjalanan adalah sebesar 1,459 dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,155 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,459 < 2,04227$) serta nilai signifikansi variabel lebih besar dari α ($0,155 > 0,05$) yang berarti variabel total biaya perjalanan secara parsial tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

Variabel total biaya perjalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan wisata waduk selorejo. Hal tersebut disebabkan karena

mayoritas pengunjung waduk selorejo tidak memperhartikan seberapa besar biaya yang dikeluarkan karena total biaya perjalanan bukan satu-satunya faktor yang diperhatikan wisatawan untuk menuju ke waduk selorejo. Objek wisata waduk selorejo merupakan tempat wisata yang baru sehingga banyak wisatawan yang berkunjung hanya untuk ingin sekedar tahu wisata waduk selorejo seperti apa walaupun biaya yang dikeluarkan untuk berwisata kecil atau besar.

Variabel total biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan karena wisatawan yang berkunjung cenderung tidak memikirkan seberapa besar total biaya perjalanan yang dikeluarkan untuk bisa berwisata di tempat tersebut. Masih terdapat faktor lain selain biaya perjalanan, salah satunya yaitu pendapatan. Apabila pendapatan wisatawan cukup tinggi atau tercukupi bahkan lebih, maka wisatawan cenderung mengabaikan total biaya perjalanan yang harus dikeluarkan untuk berwisata (Nadia, 2017)

6. X_6 Pendapatan

Berdasarkan perhitungan uji statistik t dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel total biaya perjalanan adalah sebesar 2,710 dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,011 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,710 < 2.04227$) serta nilai signifikansi variabel lebih besar dari α ($0,011 > 0,05$) yang berarti variabel total biaya perjalanan secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

Variabel pendapatan yang diterima responden setiap bulannya berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan atau kunjungan ke objek waduk selorejo hal ini disebabkan sebagian besar wisatawan yang berkunjung yaitu masyarakat yang berasal dari Kota Malang yang berpenghasilan variatif dan banyak yang berada dalam upah minimum rakyat (UMR).

5.5 Nilai Ekonomi Wisata Waduk selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

Nilai ekonomi wisata waduk selorejo ini dapat dihitung menggunakan metode biaya perjalanan individu (Individual Travel Cost Method). Penentuan nilai ekonomi yang perlu dilakukan adalah menentukan nilai surplus konsumen tiap individu per kunjungan. Untuk memperoleh nilai surplus konsumen, yang dilakukan adalah membentuk fungsi permintaan. Fungsi permintaan dapat ditulis sebagai berikut :

$$Dx = Qx = a - bP$$

Keterangan :

Dx: Permintaan kunnjungan

Qx: Jumlah kunjungan

a: Konstanta

b: Koefisien regresi (hasil regresi permintaan dan biaya perjalanan) jumlah

Setelah dilakukan persamaan dari fungsi permintaan makan akan dilakukan model integral untuk mencari nilai surplus konsumen per-individu per tahun. Menurut (Harahab, 2015) Model integral terbatas yaitu dengan menggunakan batas atas adalah nilai biaya tertinggi yang dikeluarkan oleh wisatawan, dan batas bawah integral yaitu nilai biaya terendah yang dikeluarkan oleh wisatawan. Model tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$SK = \int_{p_2}^{p_1} f(Px) dP$$

Keterangan:

SK : Surplus Konsumen

P_1 : Harga teratas atau biaya perjalanan pada wisata (maksimum)

P_0 : Harga terendah atau biaya perjalanan pada wisata (minimum)

Setelah diketahui beberapa rumus fungsi permintaan dan surplus konsumen sebelum melakukan perhitungan diketahui beberapa variabel untuk melakukan penghitungan fungsi permintaan dan surplus konsumen. Tabel tersebut dapat dilihat berikut ini.

Table 27. Jumlah Kunjungan Pengunjung Wisata waduk Selorejo

Jumlah Kunjungan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	17	47,2
2	12	33,3
3	2	5,6
4	1	2,8
5	1	2,8
6	1	2,8
7	1	2,8
8	1	2,8
Jumlah	36	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2018

Dari tabel diatas variabel kunjungan digunakan sebagai variabel *independent* (Variabel terikat). Sebagai satu syarat mencari model regresi, lalu untuk variabel *dependent* (Variabel bebas) yakni total biaya perjalanan, tabel total biaya perjalanan dapat dilihat sebagai berikut.

Table 28. Total Biaya Perjalanan Wisata waduk Selorejo

Biaya Perjalanan (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
0 – 50.000	8	22,2
51.000 – 100.000	13	36,1
101.000 – 150.000	7	19,4
151.000 – 200.000	1	2,8
201.000 – 300.000	5	13,9
>301.000	2	5,6
Jumlah	36	100

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Dilihat pada tabel 28 total biaya perjalanan konsumen biaya minimum untuk melakukan kunjungan sebesar Rp. 45.000 dan biaya maksimum sekali kunjungan sebesar Rp. 350.000 Setelah di ketahui Jumlah Kunjungan dan Total Biaya Perjalanan pada tabel 27 dan tabel 28 maka dilanjutkan dengan regresi untuk mendapatkan fungsi permintaan surplus konsumen sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.537	.565		4.491	.000
	Biaya	-1.738E-6	.000	-.077	-.450	.656

a. Dependent Variable: Kunjungan

Fungsi permintaan diperoleh dari hasil regresi adalah sebagai berikut :

$$Dx = Qx = 2,537 - 0,000001738$$

Persamaan dari fungsi permintaan di atas dapat digunakan untuk menjadi penduga nilai surplus konsumen, dan selanjutnya dilanjutkan dengan perhitungann surplus konsumen dengan model integral terbatas. Model tersebut diformulasikan sebagai berikut ini :

$$SK = \int_{p_2}^{p_1} f(Px) dP$$

Berdasarkan data yang didapat, diketahui rata-rata jumlah kunjungan adalah 2,1 kali dalam satu tahun dan jumlah biaya tertinggi maksimal yang dikeluarkan adalah Rp. 350.000,00 (batas atas) dan jumlah biaya perjalanan paling rendah atau nilai biaya minimal adalah Rp. 45.000,00 (batas bawah), berdasarkan data tersebut, maka surplus konsumen (SK) dapat dihitung dengan mengikuti formula atau rumus sebagai berikut:

$$SK = \int_{45.000}^{350.000} (2,537 - 0,000001738) dP$$

$$SK = \int_{45.000}^{350.000} (2,537 - 0,000001738P) dP$$

$$= 2,537(350.000) + 0,000001738 (350.000)^2 - 2,537(45.000) +$$

$$0,000001738 (45.000)^2$$

$$= (887.950 + 212.905) - (114.165 + 3519,45)$$

$$= 1.100.855 - 117.684,45$$

$$= \text{Rp. } 983.170,55 \text{ per individu per tahun}$$

Nilai Total Ekonomi = Surplus Konsumen x Jumlah Kunjungan dalam satu tahun

$$= \text{Rp. } 983.170,55 \times 121.929$$

$$= \text{Rp. } 119.877.001.990,95 \text{ per tahun}$$

Sehingga diperoleh nilai total ekonomi wisata waduk selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang sebesar Rp. 119.877.001.990,95 per tahun. Hasil dari perhitungan surplus konsumen dan nilai ekonomi wisata waduk selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang dapat dilihat pada Tabel 29 berikut ini :

Table 29. Hasil Perhitungan Nilai Wisata Waduk Selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

Nilai $\alpha 1$	0,000001738
Jumlah Pengunjung 1 Tahun	121.929 Pengunjung
Surplus Konsumen (per individu per tahun)	Rp. 983.170,55
Nilai Ekonomi	Rp. 119.877.001.990,95
Rata – Rata Kunjungan (Per individu)	2,1
Rata – Rata Biaya Perjalanan	Rp. 117.277,78

Sumber : Olahan Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 29 Dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung objek wisata waduk selorejo dalam satu tahun adalah sebanyak 121.929 orang atau pengunjung. (Perhitungan surplus konsumen yang dilakukan didapatkan hasil surplus konsumen sebesar Rp. 983.170,55 per individu per tahun). Surplus konsumen yang telah diketahui dapat dikatakan bahwa surplus yang dinikmati oleh konsumen atau pengunjung karena kemampuannya untuk membayar melebihi permintaan aktualnya, dimana nilai aktual atau rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan untuk menuju ke objek wisata waduk selorejo sebesar Rp. 117.277,78 dengan rata-rata kunjungan yang dilakukan tiap individu dalam 1 tahun sebanyak 2,1 kali. dapat dilakukan perhitungan nilai total ekonomi dari objek waduk selorejo dengan mengalikan nilai surplus konsumen per individu per tahun dengan jumlah pengunjung yang datang pada 1 tahun terakhir yaitu sebanyak 121.929 pengunjung. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui nilai total ekonomi wisata waduk selorejo sebesar Rp. 119.877.001.990,95 per tahun.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai ekonomi wisata, keberadaan waduk selorejo objek wisata tersebut menunjukkan nilai keuntungan yang diperoleh konsumen masih sangat jauh diatas pengeluaran rata-rata pengunjung objek

wisata waduk selorejo. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai surplus konsumen dengan rata-rata pengeluaran aktual biaya perjalanan konsumen memiliki selisih yang cukup besar. Adanya tempat objek wisata waduk selorejo memberikan manfaat yang besar baik kepada masyarakat sekitar khususnya masyarakat Dusun Pandansari dan biaya yang pengunjung keluarkan untuk menikmati objek wisata waduk selorejo sangatlah sepadan dengan apa yang ditawarkan oleh pengelola objek wisata waduk selorejo yaitu Perum Jasa Tirta I.

5.6 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa wisata waduk selorejo menawarkan konsep wisata yang sangat indah. Awalnya waduk selorejo dibuat untuk memenuhi kebutuhan irigasi dan PLTA. Namun seiring berjalannya waktu banyak pengunjung yang berdatangan pada waduk selorejo, dikarenakan waduk selorejo berada di ketinggian 600 Mdpl dan berada di wilayah Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang yang dikelilingi pegunungan, factor itulah yang membuat daya tarik terhadap waduk selorejo. Perum Jasa Tirta I akhirnya membuka wisata waduk selorejo dengan perpaduan keindahan alam, keindahan waduk itu sendiri dan banyaknya wahana yang ada di area waduk selorejo. pembangunan wisata alam dengan tujuan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam.

Pengunjung yang datang wisata waduk selorejo sangat beragam dari berbagai permintaan usia, permintaan pendidikan, pekerjaan, asal daerah, pendapatan dan jarak tempuh menuju lokasi. Hal tersebut dikarenakan wisata waduk selorejo merupakan objek wisata yang banyak menarik minat pengunjung karena objek wisata tersebut memiliki daya tarik yang memadukan keindahan alam dan keindahan buatanya.

Hasil analisis regresi menunjukkan variabel biaya perjalanan, jarak, pendapatan, pendidikan terakhir sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan kunjungan terhadap wisata waduk selorejo. Dengan adanya hal tersebut maka variabel umur dan hari orang kerja diabaikan oleh wisatawan dalam mengambil keputusan untuk berkunjung ke wisata waduk selorejo. Hal ini dikarenakan objek wisata waduk selorejo memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik minat wisatawan dalam mengambil keputusan untuk berkunjung. Semakin jauh daerah asal pengunjung maka akan semakin tinggi biaya perjalanan yang dikeluarkan. Sehingga tidak sedikit pengunjung yang datang dengan mengeluarkan biaya perjalanan yang cukup tinggi, maka dari itu perlunya pembenahan dari segala aspek diharapkan dapat dilakukan agar pengunjung yang datang dapat menerima manfaat dan kepuasan yang lebih tinggi.

Objek wisata waduk selorejo memiliki nilai ekonomi yang sangat besar yaitu sebesar Rp. 119.877.001.990,- dan nilai surplus konsumen per individu per tahun sebesar Rp. 98.317,055,- serta rata-rata biaya perjalanan wisatawan sebesar Rp. 117.278. nilai ekonomi tersebut dibandingkan dengan penerimaan aktual yang diterima wisata waduk selorejo sebesar Rp. 4.511.373.000,- maka penerimaan aktual yang diterima hanya 9,6% dari nilai ekonomi yang didapat. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa keberadaan waduk yang dijadikan sebagai wisata memberikan nilai manfaat yang sangat besar terhadap masyarakat yang dilihat dari nilai kelebihan (surplus) konsumen (pengunjung). Maka dengan adanya hal tersebut diharapkan pihak pengelola melakukan pengelolaan fasilitas serta penambahan sarana dan prasarana yang ada dan yang lebih baik dan dijaga kelestariannya.

Dilihat dari nilai aktual yang didapat cukup besar maka para masyarakat daerah waduk selorejo untuk sektor perikanannya mendapatkan hasil yang cukup besar. Dengan penerimaan aktual waduk selorejo sebesar Rp.

4.511.373.00,- masyarakat yang berpenghasilan dari olahan ikan dan penjualan ikan segar. Maka dapat dikatakan bahwa waduk selorejo ini berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar waduk selorejo yang mengadu nasib di sektor perikanan. Sehingga perlu ditingkatkan olahan dsb agar pengunjung lebih nyaman dan menikmati olahan-olahan yang ada di waduk selorejo.



6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Valuasi Ekonomi Wisata Waduk Selorejo Dengan Pendekatan *Travel Cost Method* Di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur dapat disimpulkan bahwa :

1. Wisata waduk selorejo merupakan salah satu objek wisata yang terletak di ketinggian 600 Mdpl Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Waduk Selorejo berdiri pada tahun 1970. Fasilitas-fasilitas yang mendukung terdapat pada wisata waduk selorejo antara lain musholah, jembatan, gazebo, toilet, tempat paker, wahana *flying fox*, Kolam Renang, Kebun Jambu, Rumah Kayu, wisata air dan Wisata Kuliner .
2. Karakteristik pengunjung pada penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin Perempuan 52,7%, umur 21–24 tahun 30,5%, alamat asal Malang 41,7%, permintaan pendidikan adalah SMA/K 50%, hari orang kerja 26–30 hari per bulan 41,7%, pendapatan Rp >2.500.000 30,6%, biaya perjalanan Rp 51.000–Rp 100.000 36,1%, jarak tempuh 0-50 Km 52,8%, jenis transportasi mobil 52,8%.
3. Penilaian Persepsi pengunjung mengenai wisata waduk selorejo yang saya ambil antara lain : persepsi mengenai sumber informasi, setelah dilakukannya daya tarik terhadap wisata, motivasi dalam berkunjung, fasilitas yang ada, pelayanan terhadap wisatawan dan kebersihan yang ada di waduk selorejo. Setelah dilakukan penelitian persepsi pengunjung terhadap sumber informasi penyebarannya sudah merata, dan sudah banyak orang yang mengetahui tentang wisata waduk selorejo, daya tarik wisata terhadap wisata waduk selorejo yakni beberapa responden menjawab baik terlihat 13 responden dari total 36

sampel, motivasi pengunjung adalah untuk berlibur dengan 15 / 36,1% responden yang menjawab, fasilitas yang ada menurut beberapa responden sudah baik, pelayanan terhadap pengunjung juga sudah baik dengan total 21 dari 36 responden yg menjawab, dan untuk kebersihan di waduk selorejo perlu ditingkatkan lagi dikarenakan sebanyak 20 responden menjawab cukup baik dan peneliti juga melihat bahwa kebersihan di wisata waduk selorejo kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi.

4. Berdasarkan uji t (parsial) menunjukkan bahwa faktor (variabel) yang berpengaruh terhadap jumlah permintaan kunjungan wisata waduk selorejo adalah biaya perjalanan, jarak, pendapatan, dan pendidikan terakhir. Pengaruh dari variabel independen yaitu total biaya perjalanan, umur, pendidikan terakhir, jarak, HOK, terhadap variabel dependen yaitu jumlah permintaan memiliki pengaruhnya masing-masing. Variabel total biaya perjalanan dengan koefisien bertanda positif tidak berpengaruh secara signifikan. koefisien bertanda positif berpengaruh secara signifikan. Variabel pendidikan terakhir dengan koefisien bertanda positif berpengaruh secara signifikan. Variabel pendapatan dengan koefisien bertanda negatif berpengaruh secara signifikan. Variabel jarak dengan koefisien negatif berpengaruh secara signifikan. Variabel HOK dengan koefisien negatif tidak berpengaruh secara signifikan.

5. Dari perhitungan didapatkan hasil surplus konsumen per individu sebesar Rp Rp. 983.170,55 hal tersebut berarti bahwa kelebihan (surplus) yang dinikmati konsumen (pengunjung) karena kemampuannya untuk membayar melebihi permintaan aktualnya, dimana nilai aktual atau harga rata-rata yang dikeluarkan untuk biaya perjalanan ke wisata waduk seloejo untuk individu sebesar Rp 117.277,78 Dalam setahun terakhir jumlah kunjungan ke wisata waduk selorejo

diperkirakan sebanyak 121.929 pengunjung, sehingga diperoleh nilai ekonomi dari wisata waduk selorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang sebesar Rp 119.877.001.990,95 per tahun.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Wisata Waduk Selorejo Kabupaten Malang memiliki manfaat yang besar terhadap penduduk sekitar dan wisatawan yang berkunjung ke wisata waduk selorejo. Dengan cukup besarnya jumlah kunjungan diharapkan melakukan pembenahan dan penambahan fasilitas seperti menambahkan lokasi spot foto buatan di area wisata, menambah gazebo, mengadakan acara-acara kebudayaan masyarakat dan memperbaiki pos informasi sebagai media informasi wisatawan untuk mendukung dan meningkatkan daya tarik wisatawan mengunjungi kawasan wisata tersebut.
2. Wisata Waduk Selorejo terhitung tempat wisata yang lama. Dengan jumlah kunjungan yang cukup besar diharapkan dapat bekerjasama dengan lembaga-lembaga atau instansi yang terkait di level lokal, regional, nasional, dan internasional untuk mengembangkan wisata waduk selorejo tersebut.
3. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa variabel dependen (jumlah permintaan kunjungan) mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi sebesar 71,3% yang mana sisanya sebesar 28,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi. Sehingga untuk penelitian lebih lanjut disarankan menambahkan variabel-variabel yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan wisata seperti diantaranya persepsi terhadap fasilitas, biaya

perjalanan ke wisata lain, pengalaman berkunjung, dan lain sebagainya yang diprediksi dapat mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan wisata.

4. Prasarana dan sarana disekitar wisata waduk selorejo cukup memadai namun alangkah baiknya menambah pembangunan infrastruktur di daerah wisata dan meningkatkan jumlah wahana yang ada di waduk selorejo. Hal ini diharapkan Perum Jasa Tirta I dapat bekerjasama dalam meningkatkan kelas segmentasi menengah keatas seperti didesain wisata modern yang ditunjang dari prasarana dan sarana sekitarnya untuk meningkatkan jumlah permintaan kunjungan ke wisata waduk selorejo



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2013. **Metode Penelitian**. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Badan Litbang Pertanian, 2011. **Inovasi Mekanisme Mendukung Penyediaan Energi Rumah Tangga Petani**, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta Selatan.
- Bidayani, Endang. 2014. **Ekonomi Sumberdaya Pesisir yang Tercemar**. UB Press. Malang.
- Budhisantoso. 1992. **Pola Interaksi Masyarakat Dikalangan Mandala Wisata Jakarta**: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Danial, Endang dan Nana Wasriah. 2009. **Metode Penulisan Karya Ilmiah**. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Davis, L.S. and Johnson K.N/ 1987. **Forest Management. Third Edition**. McGraw-Hill Book Company. New York.
- Desa Pandansari. 2017. <http://desa-pandansari.malangkab.go.id/index.php/first/artikel/33>. diakses pada tanggal 20 Mei 2018.
- Eko. Setyaningsih. 2006. **Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah**. *Indegenous* (Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi). V 016. No 2. 159-167. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. **Metodologi Penelitiandan teknik Penyusunan Skripsi**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauzi, Ahmad. 2004. **Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 2006. **Dasar – Dasar Ekonometrika**. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2011. **Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia**. Yogyakarta; Penerbit BPFE
- Harahab, Nuddin. 2010. **Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove dalam Perencanaan Wilayah Pesisir**. Berk. Penel. Hayati Edisi Khusus.
- Harahab, Nuddin. 2016. **Ekonomi Kehutanan Teknik Pembibitan, Pengelolaan dan Penilaian Ekonomi Mangrove Berbasis TCM**. Intelegensia Media. Malang.

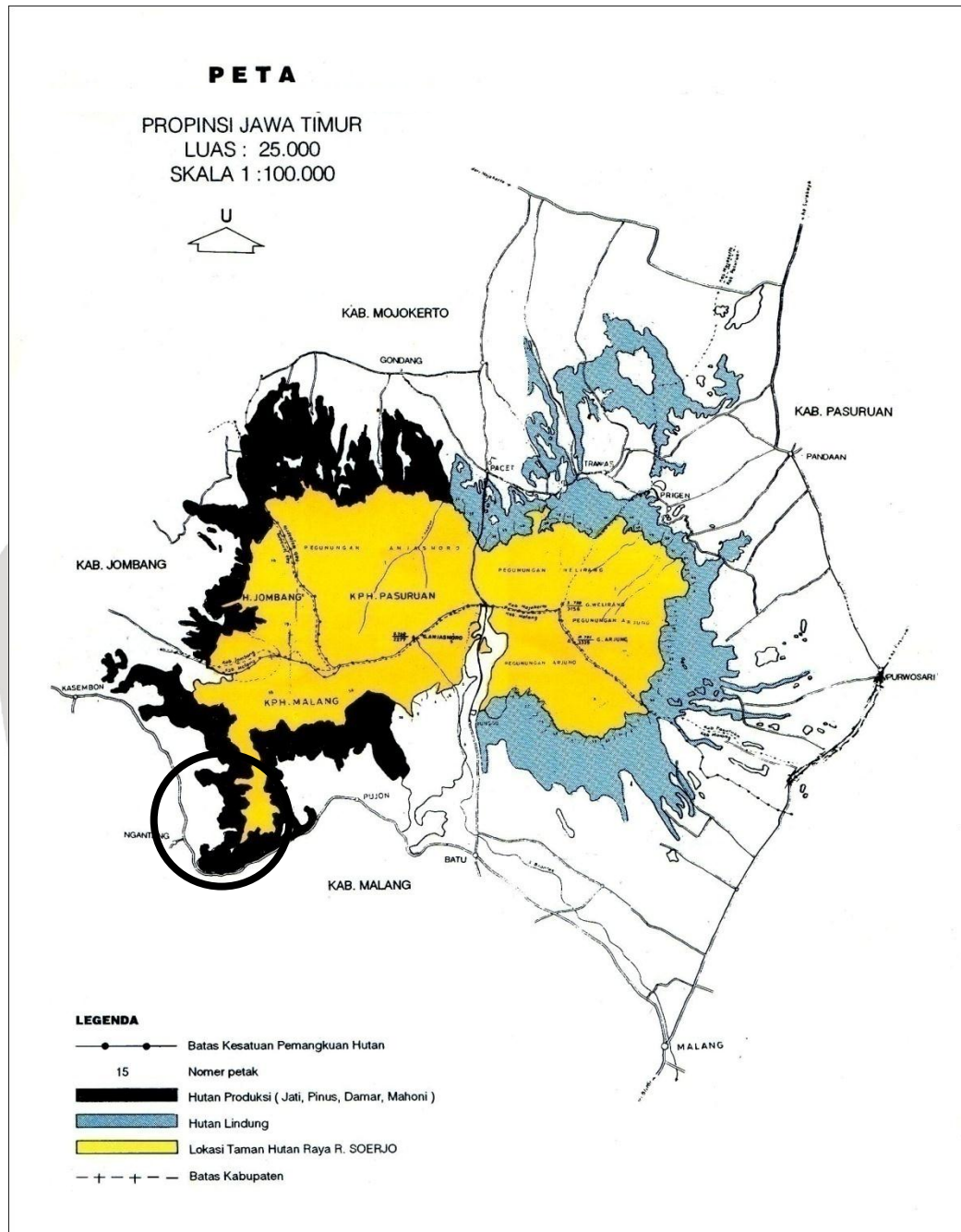
- Hadiwijoyo, Suryo S. 2012. **Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat**. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hidayat, S.S. dkk. (2015). **Panduan Penulisan Skripsi Sarjana**, Edisi Revisi – Juli 2015. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha
- James, S, J. 1994. **Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya**. Yogyakarta: Kanisius.
- Kementrian Lingkungan Hidup. **Status Lingkungan Hidup Indonesia 2012**. Jakarta, 2013. Diakses dari <http://menlh.go.id>, 22 November 2013.
- Mulyani, Rina. 2006. **Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Wisata Pantai Carita Kabupaten Pandeglang**. Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Nadia, Ahmad Naufal. 2017. **Valuasi Ekonomi Menggunakan Travel Cost Method Pada Obyek Wisata Bahari Lamongan (WBL) Kabupaten Lamongan**. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya Malang
- Nazir, M. 2005. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia: Bogor
- Nugroho, Iwan. 2011. **Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan**. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2010 tentang **Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang** pasal 48 ayat 6.
- Pinata. 2009. **Pengantar Ilmu Pariwisata**. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Premono, Bambang Tejo dan Kunarso, Adi, 2010. **Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang**, Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam, Vol. VII No. 1 2010 hal. 13-23. Balai Penelitian Kehutanan. Palembang.
- Priyatno, Duwi. 2013. **Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS**. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Saptutyningsih, Endah dan Cahya Musma Ningrum. 2017. **Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan Travel Cost Method**. Jurnal Balance Vol. XIV No.2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah: Yogyakarta.
- Sari, Endang, S. 1993. **Audience Research; Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa**. Andi Offset. Yogyakarta.
- Setiawan dan Kusriani, D.E. 2010. **Ekonometrika**. Penerbit Andi. Yogyakarta.

- Soebagyo. 2012. **Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia**. Jurnal Liquidity 1 (2).
- Sumaryanto. 2006. **Peningkatan Efisiensi Penggunaan Air Irigasi Melalui Penerapan Iuran Irigasi Berbasis Nilai Ekonomi Air Irigasi**. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol.24 No.2.
- Sugiyono.2011.**Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD**. Alfabeta:Bandung
- Špaček, Jan and Michaela Antoušková. 2013. **Individual Single-Site Travel Cost Model For Czech Paradise Geopark**. *Journal*. Vol. LXI Num. 7. Acta Universitatis Agriculturae Et Silviculturae Mendelianae BrunensisF
- Suparmoko, M. 1997. **Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan : Suatu Pendekatan Teoritis**, BPFE, Yogyakarta.
- Suzana B.O.L, Jean Timban,Rine Kaunang, Fandi Ahmad.2011.**Valuasi Sumber**
- Umar, Husein. 2010. **Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan : Paradigma Positivistik dan Berbagai Pemecahan Masalah**. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ummah.2011.**Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya**. PT. Remaja Roesdakarya:Bandung.
- Wahab, Salah. 2003. **Manajemen Kepariwisata**. Jakarta: Pradnya Paramitha
- Yoeti, A. 1996. **Pengantar Ilmu Pariwisata**. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian

Peta Kecamatan Ngantang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



(Sumber: www.googleimage.com/peta-taman-hutan-roya-r-soerjo/)

Lampiran 2. Tabulasi Hasil Responden

Respon de n	Pendidi kan (X1)	Usia (X2)	HOK (X3)	Jarak (X4)	Biaya (X5)	Pendapatan (X6)	Kun jung an (Y)
1	9	21	26	50	170000	450000	2
2	11	35	12	10	10000	4000000	8
3	10	31	22	70	210000	3500000	1
4	9	24	6	6	10000	1300000	4
5	11	26	26	30	50000	90000	2
6	11	22	20	20	110000	1400000	2
7	11	22	20	20	44000	850000	1
8	9	29	26	13	75000	1350000	7
9	9	22	24	18	40000	1400000	2
10	12	31	25	55	250000	6000000	1
11	9	62	20	60	130000	2500000	1
12	9	19	20	7	55000	350000	5
13	11	20	20	90	60000	3000000	1
14	9	19	26	25	77000	400000	2
15	9	24	26	7	80000	600000	6
16	9	24	28	20	40000	800000	2
17	11	28	25	101	135000	2400000	1
18	13	56	26	150	340000	7500000	1
19	9	25	26	150	250000	2600000	1
20	11	25	26	55	60000	2300000	2
21	9	22	24	44	71000	450000	1
22	11	28	25	60	80000	2700000	1
23	9	31	28	70	140000	2500000	1
24	12	23	25	160	260000	2300000	1
25	12	26	28	90	133000	2800000	3
26	9	21	27	47	90000	1700000	1
27	13	39	26	203	350000	3000000	2
28	9	29	28	60	85000	220000	1
29	10	35	26	43	55000	2400000	1
30	10	30	28	90	122000	2500000	1
31	9	18	26	50	85000	400000	2
32	9	23	23	40	50000	350000	3
33	13	26	26	110	250000	2300000	1
34	9	20	26	40	45000	700000	2
35	9	20	26	44	60000	450000	2
36	12	28	27	41	150000	2400000	2
Rata - Rata	10.1944 4	27,3	24.05	59.69	4,222,000.000	2,020,833.33 3	2.13

Lampiran 3. Foto Dokumentasi



Pengisian Kuisisioner oleh beberapa Responden 1



Pengisian Kuisisioner oleh beberapa Responden 2



Wawancara dengan Divisi Jasa Umum Perum Jasa Tirta I